



PROGRAM BERMUTU

*Better Education through Reformed Management and
Universal Teacher Upgrading*

PENDIDIKAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**



**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

Modul Matematika SMP Program BERMUTU

**Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan
Karakter Bangsa dalam
Pembelajaran Matematika di SMP**

Penulis:

Edi Prayitno

Th. Widyantini

Penilai:

Wiharno

Ismu Tri Parmi

Editor:

Sri Wardhani

Layouter:

Nur Hamid

**Kementerian Pendidikan Nasional
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan
dan Penjaminan Mutu Pendidikan
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan
Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika
2011**

KATA PENGANTAR

Segala bentuk pujian dan rasa syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya PPPPTK Matematika dapat mewujudkan kembali modul pengelolaan pembelajaran matematika untuk guru SD dan SMP. Pada tahun 2011 ini telah tersusun sebanyak dua puluh judul, terdiri dari tujuh judul untuk guru SD, delapan judul untuk guru SMP, dan lima judul untuk guru SD maupun SMP.

Modul-modul ini disusun untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru SD dan SMP di forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), khususnya KKG dan MGMP yang dikelola melalui program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*). Modul yang telah disusun, selain didistribusikan dalam jumlah terbatas ke KKG dan MGMP yang dikelola melalui program BERMUTU, juga dapat diunduh melalui laman PPPPTK Matematika dengan alamat www.p4tkmatematika.org.

Penyusunan modul diawali dengan kegiatan *workshop* yang menghasilkan kesepakatan tentang daftar judul modul, sistematika penulisan modul, dan garis besar isi tiap judul modul. Selanjutnya secara berurutan dilakukan kegiatan penulisan, penilaian, *editing*, harmonisasi, dan *layouting* modul.

Penyusunan modul melibatkan berbagai unsur, meliputi widyaiswara dan staf PPPPTK Matematika, dosen LPTK, widyaiswara LPMP, guru SD, guru SMP, dan guru SMA dari berbagai propinsi. Untuk itu, kami sampaikan terima kasih dan teriring doa semoga menjadi amal sholeh kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul tersebut.

Semoga dua puluh modul tersebut bermanfaat secara optimal dalam peningkatan kompetensi para guru SD dan SMP dalam mengelola pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkat kualitas dan kuantitas hasil belajar matematika siswa SD dan SMP di seluruh Indonesia.

Kami sangat mengharapkan masukan dari para pembaca untuk penyempurnaan modul-modul ini demi peningkatan mutu layanan kita dalam upaya peningkatan mutu pendidikan matematika di Indonesia.

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca dan menggunakan modul ini dalam mengelola pembelajaran matematika di sekolah.

Yogyakarta, Juni 2011

Plh. Kepala



Dr. Ganung Anggraeni, M. Pd.

NIP. 19590508 198503 2 002

DAFTAR JUDUL MODUL

- I. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP
- II. PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MATEMATIKA BERWAWASAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA
- III. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP DENGAN MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR JUDUL MODUL	v
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul di MGMP	6
F. Daftar Pustaka.....	7
I. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP	9
A. Kegiatan Belajar 1: Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	11
B. Kegiatan Belajar 2 : Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMP.....	18
C. Ringkasan	28
D. Latihan	31
E. Umpan Balik.....	32
F. Daftar Pustaka.....	32
II. PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MATEMATIKA SMP	33
A. Kegiatan Belajar 1 : Keterkaitan Tujuan Mata Pelajaran Matematika SMP dengan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa	34
B. Kegiatan Belajar 2 : Pengintegrasian Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengembangan Silabus Matematika SMP	36
C. Kegiatan Belajar 3 : Pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SMP.....	41
D. Ringkasan	52
E. Latihan	53
F. Umpan Balik.....	53
G. Daftar Pustaka.....	54
III. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP DENGAN MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	55
A. Kegiatan Belajar 1: Pengembangan Bahan Ajar Matematika SMP dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa	56
B. Kegiatan Belajar 2 : Pengembangan Penilaian Pembelajaran Matematika SMP dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa.....	70
C. Ringkasan	79

D. Latihan	80
E. Umpan Balik.....	81
F. Daftar Pustaka.....	82
PENUTUP	85
A. Rangkuman	85
B. Penilaian	86
LAMPIRAN	89

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia telah dirumuskan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional selanjutnya dijabarkan antara lain pada pasal 17 ayat (3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia dan berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (d) sehat, mandiri dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sangat berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Menyadari pentingnya nilai budaya dan karakter bangsa, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang yaitu meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Agar siswa memiliki

karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa secara memadai.

Tujuan pendidikan di SMP terkait pengembangan karakter semestinya dapat dicapai melalui pengembangan dan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam SNP secara jelas telah dijabarkan standar kompetensi lulusan dan materi yang harus disampaikan kepada siswa. Mochtar Buchori (2007) melalui Direktorat Pembinaan SMP (2010) menyatakan bahwa pendidikan nilai budaya dan karakter seharusnya membawa siswa ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengamatan nilai secara nyata. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.

Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran matematika di SMP sebenarnya sudah menjadi suatu tuntutan. Hal itu tercermin dari tujuan mata pelajaran matematika yang dimuat dalam Standar Isi Mata Pelajaran Matematika SMP. Bila tujuan tersebut dapat dicapai maka beberapa karakter yang diharapkan terbentuk pada diri siswa melalui mata pelajaran matematika di SMP secara otomatis terbangun. Karakter tersebut antara lain berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri. (Dit. Pembinaan SMP, 2010)

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, sudah semestinya kita mengupayakan berbagai alternatif dan inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran matematika. Dalam hal itu salah satu unsur kunci yang berperan adalah mutu guru dalam mengelola pembelajaran matematika.

Program BERMUTU adalah salah satu upaya pemerintah dalam rangka peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Terkait hal itu ada empat komponen yang menjadi fokus garapan Porgram BERMUTU dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Empat komponen itu sebagai berikut (POM BERMUTU, halaman II-5 – II-14).

1. Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan atau LPTK
2. Pengembangan Struktur Pengembangan Guru di Tingkat Daerah
3. Reformasi Akuntabilitas Guru dan Sistem Insentif untuk Peningkatan Kinerja dan Karir Guru
4. Peningkatan Program Koordinasi, Pemantauan dan Evaluasi.

Tugas dan tanggungjawab PPPPTK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Matematika dalam Program BERMUTU utamanya berkaitan dengan komponen kedua, yaitu "Pengembangan Struktur Pengembangan Guru di Tingkat Daerah". Salah satu tugas dan tanggungjawab terkait komponen kedua tersebut adalah mengembangkan modul-modul pelatihan yang akan digunakan dalam kegiatan di KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

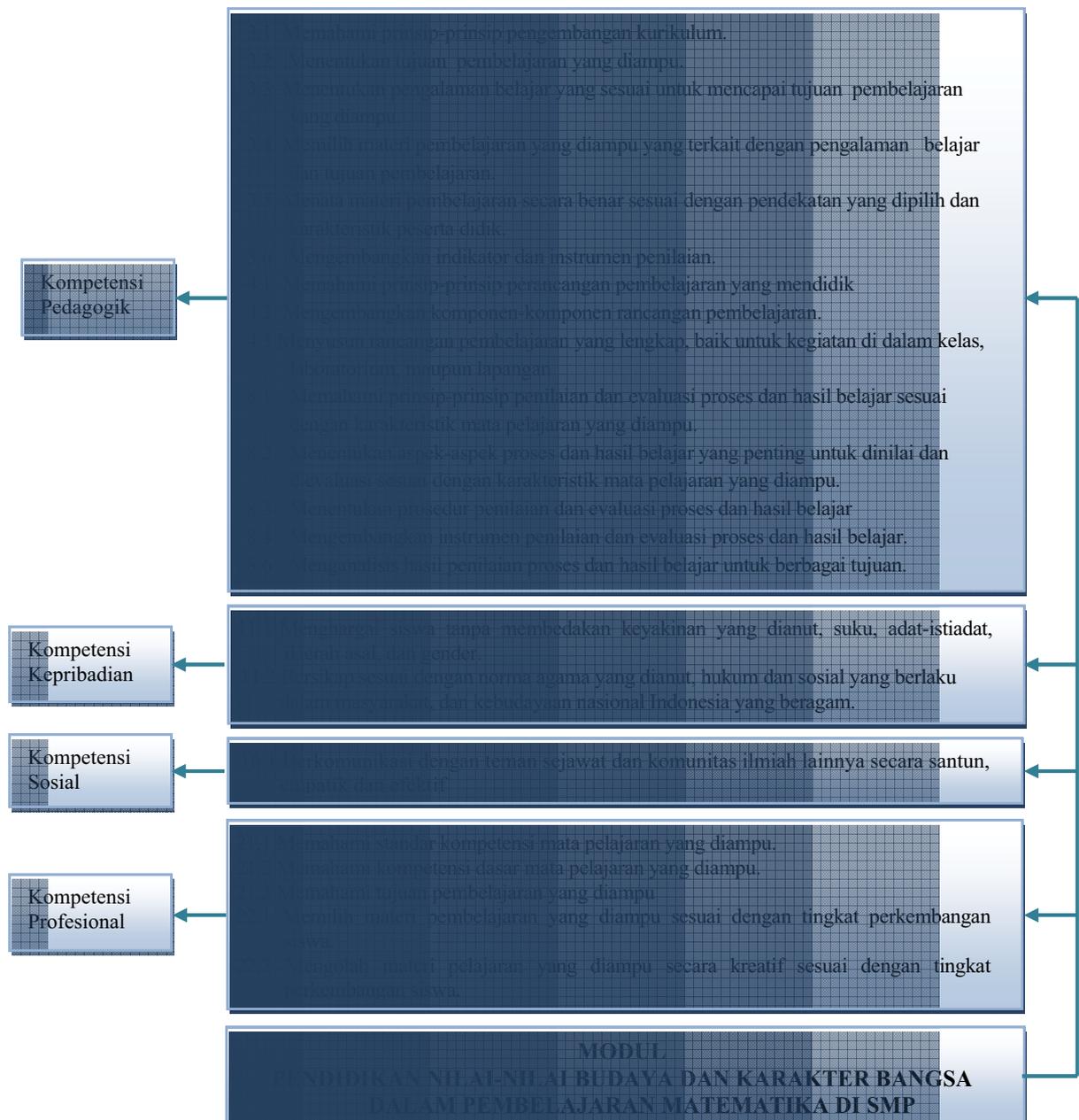
Mengingat hal-hal di atas dan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diemban PPPPTK Matematika dalam Program BERMUTU, maka perlu ditulis sebuah modul tentang pengintegrasian nilai nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran matematika di SMP.

B. Tujuan

Modul ini bertujuan membantu para pembaca, khususnya guru matematika SMP agar lebih memahami tentang pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran matematika di SMP, sehingga para guru matematika SMP diharapkan lebih terampil dalam mengimplementasikannya pada proses pembelajaran sehari hari.

C. Peta Kompetensi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru memuat daftar kompetensi yang harus dikuasai guru kelas dan guru mata pelajaran. Daftar kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Ada beberapa kompetensi guru yang akan ditingkatkan melalui proses belajar dengan menggunakan buku modul ini. Kompetensi tersebut disajikan pada diagram berikut ini.



D. Ruang Lingkup

Modul ini mencakup tiga topik sebagai berikut.

1. Konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa dan penerapannya secara terpadu dalam proses pembelajaran di SMP.
2. Pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika SMP yang diintegrasikan dengan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
3. Pengembangan bahan ajar dan penilaian pembelajaran matematika SMP yang diintegrasikan dengan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Setiap topik ditulis dalam satu modul yang terdiri atas beberapa kegiatan belajar (KB).

Modul 1 membahas tentang konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa dan penerapannya secara terpadu dalam pembelajaran matematika di SMP yang disajikan dalam dua kegiatan belajar. KB 1 menguraikan tentang konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa dan KB 2 menguraikan tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa secara terpadu dalam proses pembelajaran di SMP.

Modul 2 membahas tentang pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diintegrasikan dalam pengembangan silabus dan RPP matematika yang disajikan dalam tiga kegiatan belajar. KB 1 menguraikan tentang keterkaitan tujuan mata pelajaran matematika SMP dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa. KB 2 menguraikan tentang pengembangan silabus matematika SMP berwawasan pendidikan budaya dan karakter bangsa dan KB 3 menguraikan tentang pengembangan RPP matematika SMP berwawasan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Modul 3 membahas tentang pengembangan bahan ajar dan penilaian pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang disajikan dalam dua kegiatan belajar. KB 1 menguraikan tentang pengembangan bahan ajar matematika SMP berwawasan pendidikan budaya dan karakter bangsa. KB 2 menguraikan tentang pengembangan penilaian pembelajaran matematika SMP berwawasan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

E. Saran Cara Penggunaan Modul di MGMP

Modul ini dapat digunakan pada kegiatan-kegiatan belajar di MGMP melalui program BERMUTU atau di luar program BERMUTU. Saran penggunaan modul sebagai berikut.

1. Menjadi salah satu bahasan dalam kegiatan *Inservice Training* sebelum pelaksanaan kegiatan belajar di MGMP program BERMUTU.
2. Dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam menyelesaikan tugas terstruktur atau tugas mandiri pada 16 pertemuan MGMP yang telah dijadwalkan dan dibiayai Dana Bantuan Langsung (DBL) BERMUTU atau dana pendamping dari pemerintah daerah.
3. Dimanfaatkan sebagai bahan bahasan dalam pertemuan rutin MGMP yang tidak dibiayai program BERMUTU.
4. Digunakan sebagai referensi belajar secara pribadi atau dengan teman sejawat di sekolah atau di MGMP, baik MGMP yang dikelola oleh program BERMUTU maupun yang dikelola secara rutin dengan swadana atau bantuan berbagai pihak lain yang bukan program BERMUTU.

Apapun cara penggunaan yang dilakukan, waktu yang diperlukan dalam mempelajari modul ini minimal 6×50 menit. Asumsi untuk alokasi waktu tersebut adalah masing-masing modul dapat tuntas dipelajari dalam waktu 2×50 menit.

Modul ini dapat diakses pada situs PPPPTK Matematika dengan alamat www.p4tkmatematika.com. Bila ada permasalahan yang belum dapat diselesaikan dalam proses mempelajari modul ini atau ada hal yang akan dikomunikasikan kepada penulis, Anda dapat menghubungi alamat berikut ini.

1. Alamat surat:

PPPPTK Matematika

Jl. Kaliurang Km 6 Sambisari, Condongcatur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta

Kotak Pos 31 Yk-Bs 55281.

Telepon: (0274) 881717, 885725, Faksimili: (0274) 885752.

2. Alamat e-mail:
 - a. p4tkmatematika@yahoo.com,
 - b. widterban@yahoo.com
 - c. ediprajitno@yahoo.com

F. Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.
- _____. 2010 *Naskah Akademik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.
- Ditjen PMPTK. 2008 *Project Operation Manual (POM) BERMUTU*. Jakarta: Ditjen PMPTK, Depdiknas
- Pemerintah RI 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI.
- _____. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Puskur. Balitbang. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas

I

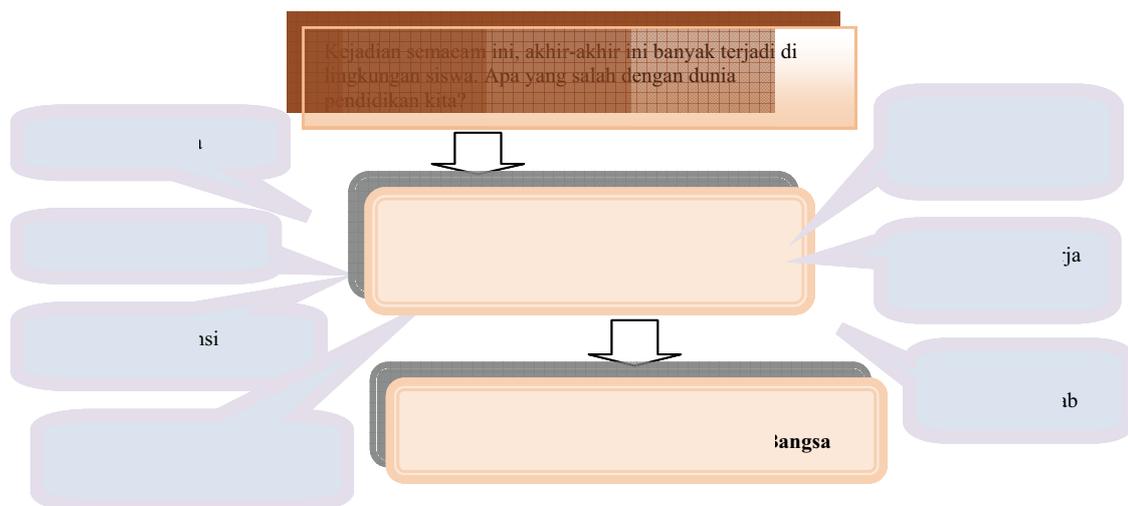
**PENDIDIKAN BUDAYA DAN
KARAKTER BANGSA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP**



I. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP

... prinsip pengembangan kurikulum (3.1).
... aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan
... karakteristik mata pelajaran yang diampu (8.2).
... teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara
... (17.1)
... tidak membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-
... dan gender
... norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang
... dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
... teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara
... (17.1)

Perhatikan ilustrasi gambar berikut ini.



Setelah mencermati ilustrasi gambar di atas, cermati berita gembira dari SMP Tunas Bangsa berikut ini. Setelah membaca modul ini Anda diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah kabar tersebut.



Sebelum ini untuk semua mata pelajaran yang diujikan dari siswa-siswa SMP Tunas Bangsa dengan lokasi sekolah cukup jauh dari ibukota kabupaten/kota tersebut, karena semua siswa lulus dengan nilai rata-rata di atas 80. Hal ini tercapai dengan cara "bersih", dalam arti siswa dan sekolah tidak ada pelanggaran dalam ujian tersebut, dan hal itu diakui oleh para pembuat kebijakan ujian, baik dari pihak pemerintah maupun dari masyarakat luas.

Keberhasilan ujian nasional di SMP Tunas Bangsa sangat mudah dijumpai karena siswa menguasai bahasa daerah dengan baik dan benar dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini didukung dengan fakta bahwa pencapaian hasil belajar siswa SMP Tunas Bangsa dalam lomba-lomba yang diselenggarakan pada tingkat kabupaten sangat mengembirakan.

Keberhasilan tersebut, perilaku siswa sehari-hari menunjukkan bahwa antar siswa SMP Tunas Bangsa tidak pernah terjadi kasus perkelahian antar siswa. Hal ini dapat terjadi karena terjadinya "pembalakan" antar siswa, apalagi "tawuran" antar siswa SMP Tunas Bangsa.

Keberhasilan cerita di atas mencerminkan bahwa SMP Tunas Bangsa telah berhasil dalam mengelola pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal yang dapat dipaparkan apa saja yang telah berkembang dan tertanam dalam diri siswa SMP Tunas Bangsa sekolah lain sehingga SMP Tunas Bangsa tersebut dapat meraih prestasi yang memuaskan dalam ujian secara bermartabat?

Modul ini membahas konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa serta proses pendidikan budaya dan karakter bangsa secara terpadu dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan lebih memahami konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa, serta dapat mengintegrasikan nilai budaya dan karakter tersebut dalam pembelajaran di SMP.

Untuk membantu Anda agar memiliki kemampuan tersebut, dalam modul ini disajikan pembahasan yang dikemas dalam dua kegiatan belajar (KB) sebagai berikut.

- A. KB 1: Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
- B. KB 2: Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam pembelajaran SMP.

Cermati uraian pada masing-masing kegiatan belajar berikut ini, kemudian selesaikan tugas sebagai latihan pada akhir modul ini. Setelah itu Anda diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pada berita gembira dari SMP Tunas Bangsa di atas. Bila Anda masih ragu, atau ada hal lain yang perlu diklarifikasi terkait penyelesaian tugas atau terkait jawaban pertanyaan pada berita gembira dari SMP Tunas Bangsa, maka Anda diharapkan untuk berdiskusi dengan teman sejawat, guru pemandu atau kepala sekolah atau pengawas Anda yang dipandang lebih memahami. Pada akhir proses belajar modul ini, Anda diharapkan untuk melakukan refleksi diri terkait pemahaman terhadap bahasan dalam modul ini.

A. Kegiatan Belajar 1: Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa



Sebagaimana sudah diuraikan pada bagian Pendahuluan, dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan nasional tidak hanya sekedar mengembangkan intelektualitas saja tetapi harus disertakan pula pembentukan watak dan perilaku mulia yang tangguh dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan sekaligus mencintai adat, budaya dan menghargai serta menghormati negara maupun bangsanya sendiri yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam Panduan Pendidikan Karakter di SMP (Direktorat Pembinaan SMP, 2010) dinyatakan tentang maksud dari pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

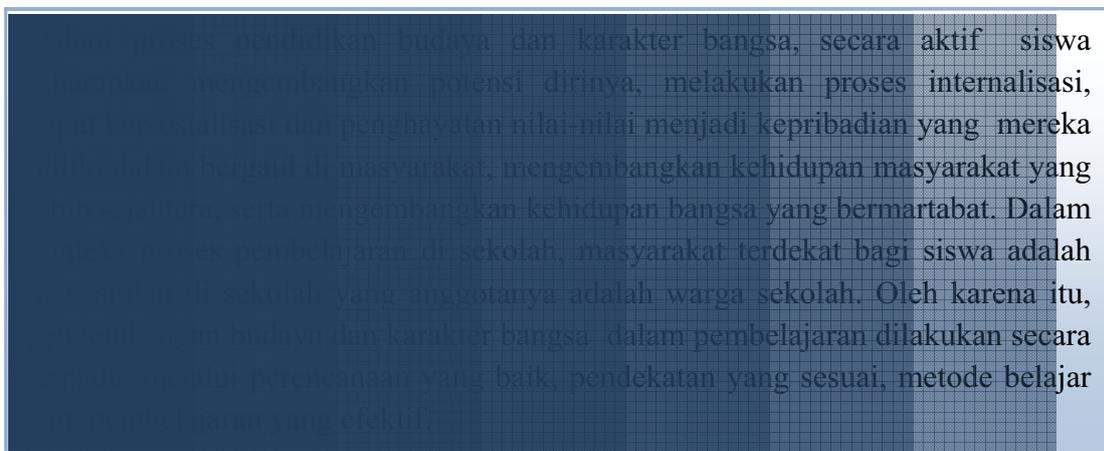
Pendidikan budaya dan karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran berupa pengenalan nilai-nilai melalui fasilitas yang diperolehnya secara sadar akan pentingnya nilai-nilai dalam kehidupan, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai serta menjadikannya perilaku yang secara sadar ataupun tidak, siswa akan melakukannya dengan ketulusan dan keikhlasan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat dimaksudkan sebagai masyarakat sehari-hari di lingkungannya ataupun masyarakat di lingkungan sekolah. Menjadi masyarakat yang patut dicontoh oleh lingkungannya, memimpin dengan arif bijaksana dan memiliki kebajikan sesuai dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu “*ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” merupakan dambaan pendidikan budaya dan karakter yang telah dicanangkan pemerintah. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Pendidikan merupakan upaya terencana secara sistematis dalam mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan

yang diwariskan masyarakatnya dan melestarikan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa (Direktorat Pembinaan SMP, Panduan Pendidikan Karakter di SMP, 2010).

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa atau suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa mendatang. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa sehingga pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.



Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan di maksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Apa sebenarnya pendidikan budaya dan karakter bangsa itu?

Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan potensi siswa yang berakar dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, serta nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan.

1. Landasan Pedagogis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Upaya sadar itu tidak dapat dilepaskan dari lingkungan siswa berada, terutama dari lingkungan budayanya, karena siswa hidup tak terpisahkan dalam lingkungannya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah budayanya. Lingkungan siswa sangat berpengaruh dalam pembentukan budaya dan karakter dirinya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip itu akan menyebabkan siswa tidak akan mengenal budayanya dengan baik sehingga ia menjadi “orang asing” dalam lingkungan budayanya di negeri sendiri dan lebih parah lagi menjadi orang yang tidak menyukai budayanya.

Budaya yang melekat pada diri siswa akan menyebabkan siswa tumbuh dan berkembang, yaitu dimulai dari budaya di lingkungan terdekat pada dirinya berkembang ke lingkungan yang lebih luas. Siswa yang menjadi asing dari budaya terdekat, tidak akan mengenal dengan baik budaya bangsa dan dia tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa serta membuat rentan terhadap pengaruh budaya luar bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa pertimbangan. Kecenderungan itu terjadi karena siswa tidak memiliki norma dan nilai budaya nasional yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan. Semakin kuat seseorang memiliki dasar pertimbangan, semakin kuat pula kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang baik dan kelak menjadi pemimpin yang sesuai dengan budaya dan karakter bangsa. Pada akhirnya pada tingkat makro, norma dan nilai budaya secara kolektif akan dimiliki bangsa Indonesia secara meningkat. Dengan demikian, siswa akan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, cara berpikir, cara bertindak, dan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan norma dan nilai keIndonesiaannya. Hal ini sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas,

“mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” serta mengembangkan keseluruhan potensi diri seseorang sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Nilai-nilai dan prestasi merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Demikian juga, pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya, dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan pada masa kini dan masa masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Pengembangan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa Indonesia merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter bangsa yang harus terus menerus dikembangkan secara berkelanjutan, dan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Pendidikan juga harus dapat membangun dan mengembangkan kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkaitan dengan lingkungan tempat diri dan bangsa kita berdomisili (geografi), nilai yang hidup dan ada di masyarakat (antropologi), sistem sosial yang berlaku dan sedang berkembang (sosiologi), sistem ketatanegaraan, pemerintahan, dan politik (ketatanegaraan/politik/ kewarganegaraan), bahasa Indonesia dengan cara berpikirnya, kehidupan perekonomian, ilmu, teknologi, dan seni. Dengan terobosan kurikulum yang demikian, nilai dan karakter yang dikembangkan pada diri siswa akan sangat kokoh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan diri, masyarakat, bangsa, dan bahkan umat manusia. Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai yang selalu melekat pada diri seseorang.

2. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut (Panduan Pendidikan Karakter di SMP, Direktorat Pembinaan SMP, 2010).

- a. Pengembangan potensi siswa untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan untuk memperkuat kiprah pendidikan nasional yang bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa agar lebih bermartabat, memiliki harga diri yang tangguh.
- c. Penyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia serta mempertahankan budaya yang sudah ada.

3. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai berikut (Panduan Pendidikan Karakter di SMP, Direktorat Pembinaan SMP, 2010).

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa,
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius,
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa,
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan bersahabat, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignit*).

4. Sumber Pengembangan Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini (Panduan Pendidikan Karakter di SMP, Direktorat Pembinaan SMP, 2010).

- a. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama sehingga kehidupannya baik secara individu maupun bermasyarakat selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
- b. *Pancasila*: Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni, untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik.
- c. *Budaya*: Nilai-nilai budaya dijadikan dasar atau sumber nilai dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.
- d. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia sehingga tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

5. Prinsip Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dengan prinsip sebagai berikut.

- a. Berkelanjutan, dengan maksud bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal siswa masuk pendidikan sampai dia selesai pada suatu satuan pendidikan, minimal sampai dengan akhir SMP.
- b. Melalui semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, pengembangan diri, dan budaya sekolah dengan maksud bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilakukan di sekolah.
- c. Tidak mengajarkan nilai tetapi nilai dikembangkan, yang mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar yang dijadikan materi pokok seperti mengajarkan suatu konsep pada setiap mata pelajaran.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada prinsipnya tidak dimasukkan ke dalam mata pelajaran tersendiri tetapi secara langsung maupun tidak langsung terdapat di semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya. Oleh karena itu, sudah perlu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam RPP yang sudah ada. Pada prinsipnya pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dilakukan secara terpadu ke dalam setiap mata pelajaran agar siswa benar-benar mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka secara tulus.

Dengan menggunakan prinsip tersebut, siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Proses tersebut untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong siswa untuk melihat dirinya sendiri sebagai makhluk sosial. Pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa melalui berbagai mata pelajaran telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI) kedalam setiap mata pelajaran.

B. Kegiatan Belajar 2 : Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMP



1. Prinsip Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan budaya dan karakter bangsa secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian, dalam arti penghayatan terhadap suatu nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Pendidikan nilai budaya dan karakter dikembangkan bukan melalui pembelajaran khusus tetapi secara implisit terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran dan dilakukan secara berkelanjutan dalam arti bahwa proses pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah kegiatan yang merupakan proses berlangsung cukup panjang, dimulai dari awal siswa masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.

Pendidikan nilai budaya dan karakter diberikan mulai dari jenjang paling rendah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan dalam proses pembelajaran di dalamnya memiliki aktivitas yang menunjang pendidikan budaya dan karakter melalui pembelajaran aktif yang telah banyak didiskusikan guru melalui berbagai kegiatan misalnya workshop, diklat, MGMP. Setiap aktivitas dalam pembelajaran mengandung nilai-nilai luhur untuk ditanamkan kepada siswa secara tulus dan terus menerus tanpa ada kebosanan. Perilaku keseharian di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah berupa tindakan “keteladanan” oleh guru maupun tenaga kependidikan harus dilakukan dengan memberi contoh langsung kepada siswa.

2. Perencanaan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh semua anggota warga sekolah dan menerapkannya ke dalam kurikulum melalui hal-hal sebagai berikut.

a. Program pengembangan diri

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara konsisten dan terus menerus setiap saat seperti mengucapkan “salam”, “selamat pagi” dan memberi hormat bila bertemu dengan orang yang lebih tua pada waktu pagi, demikian pula waktu siang atau sore.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara reflek (tanpa direncanakan) pada saat menjumpai suatu kejadian atau peristiwa. Kegiatan spontan yang perlu dicontoh antara lain: memberikan teguran secara langsung kepada teman dari perilaku yang tidak baik, dan memberikan contoh yang baik dari perilaku yang tidak baik, memberikan pujian kepada teman atas keberhasilannya, membantu menyeberangkan orangtua di jalan.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku, sikap maupun pelayanan pendidik dan tenaga kependidikan lain yang dapat dijadikan sebagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari atau menjadi panutan bagi siswa agar mencontohnya, antara lain: berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan santun, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, selalu ramah dan sejenisnya.

4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan seperti toilet yang selalu bersih, adanya bak sampah di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, dan sejenisnya.

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap materi pokok atau sub materi pokok dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP secara eksplisit berupa kegiatan-kegiatan yang direncanakan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Mengkaji SK dan KD yang terdapat pada SI untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- 2) Melihat keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- 3) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam silabus yang disusun;
- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP dengan beberapa kegiatan;
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan
- 6) Memberikan bantuan kepada siswa, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

c. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan,

demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab yang sesuai dengan falsafah “*ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

3. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan proses belajar yang sekarang dikembangkan yaitu pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dan dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

- a. **Kegiatan di kelas** dilakukan dengan cara merancang setiap kegiatan belajar dengan mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan sekaligus mengaitkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang secara implisit berada dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kemandirian, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan pendidik, sedangkan kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya menciptakan kondisi sehingga siswa dapat memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tersebut.
- b. **Kegiatan di sekolah** dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh siswa, pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang lain. Perencanaan dilakukan sejak awal tahun pelajaran dan tersirat di kalender akademik dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian wujud nyata kegiatan sekolah untuk menumbuhkan budaya dan karakter.
- c. **Kegiatan luar sekolah** dapat dilakukan melalui semua kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran. Kegiatan tersebut melalui perencanaan yang terdokumen dalam kalender akademik.

4. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Penilaian pencapaian pendidikan budaya dan karakter bangsa didasarkan pada indikator yang dituangkan dalam silabus maupun RPP. Sebagai contoh, nilai karakter “*kemandirian*” di suatu semester dirumuskan dengan salah satu indikator “*melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya*”. Melalui pembelajaran aktif guru mengamati siswa dan dengan berbagai cara guru mencari data apakah seorang siswa banyak melakukan kegiatan sesuai indikator tersebut. Penilaian dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran atau yang lain, pada setiap kali guru berada di kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record*, yaitu catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan, selalu dapat digunakan pendidik. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut contoh ini (Direktorat Pembinaan SMP, 2010).

BT : Belum Terlihat, yaitu apabila siswa belum memperlihatkan awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

MT : Mulai Terlihat, yaitu apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.

MB : Mulai Berkembang, apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.

MK: Membudaya, apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

5. Peta Nilai-nilai yang Ditanamkan melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran

Dalam Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional (Puskur, Balitbang, 2010:9-10) dinyatakan bahwa teridentifikasi 18 macam nilai nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut.

1. **Religius**, adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. **Jujur**, adalah perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, konsisten terhadap ucapan dan tindakan sesuai dengan hati nurani.
3. **Toleransi**, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain.
4. **Disiplin**, adalah tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketertiban terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. **Kerja keras**, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas atau yang lainnya dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah.
6. **Kreatif**, adalah kemampuan olah pikir, olah rasa dan pola tindak yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif.
7. **Mandiri**, adalah sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas.
8. **Demokratis**, adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak dengan menempatkan hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain.
9. **Rasa ingin tahu**, adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari.
10. **Semangat kebangsaan**, adalah cara berpikir, bertindak dan cara pandang yang lebih mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
11. **Cinta tanah air**, adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan Negara.
12. **Menghargai prestasi**, adalah sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk secara ikhlas mengakui keberhasilan orang lain atau dirinya.
13. **Bersahabat/komunikatif**, adalah tindakan yang mencerminkan atau memperlihatkan rasa senang dalam berbicara, bekerja atau bergaul bersama dengan orang lain.
14. **Cinta damai**, adalah sikap perilaku, perkataan atau perbuatan yang membuat orang lain merasa senang, tenteram dan damai.

15. **Gemar membaca**, adalah sikap atau kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang bermanfaat dalam hidupnya, baik untuk kepentingan sendiri atau orang lain.
16. **Peduli lingkungan**, adalah sikap perlaku dan tindakan untuk menjaga, melestarikan dan memperbaiki lingkungan hidup.
17. **Peduli sosial**, adalah sikap dan tindakan yang selalu memperhatikan kepentingan orang lain dalam hidup dan kehidupan.
18. **Tanggung jawab**, adalah sikap dan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Pada masing-masing nilai tersebut dijabarkan indikatornya. Ada 2 (dua) jenis indikator, yaitu indikator untuk sekolah dan kelas dan indikator untuk mata pelajaran. **Indikator sekolah dan kelas** adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan rutin sehari-hari di sekolah. **Indikator untuk mata pelajaran** menggambarkan perilaku afektif seseorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas atau sekolah yang dapat diamati oleh guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan atau kegiatan, seperti dalam menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan pekerjaan rumah, hasil tulisan, dan lain-lain.

m,
lah
am

IP,
rlu
AP
un

ah:
as,
gin

...santun, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, menghargai lingkungan, nasionalis dan keberagaman. Nilai-nilai karakter tersebut selanjutnya dipilih enam nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran di SMP. Nilai-nilai tersebut adalah **kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, demokratisan dan kepedulian**. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan nilai-nilai karakter pokok yang perlu ditanamkan pada **semua mata pelajaran**. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa melalui mata pelajaran matematika SMP adalah nilai-nilai yang paling dekat dengan mata pelajaran matematika di SMP, dan disebut nilai karakter yang ditanamkan pada matematika SMP yang terdiri atas **berpikir logis-kritis, berprestasi, berjiwa keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri**.

Berikut ini deskripsi dari nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam mata pelajaran matematika.

Tabel 1: Deskripsi Nilai Karakter yang Perlu Ditanamkan Melalui Mata Pelajaran Matematika di SMP

No	Nilai Karakter	Indikator
1.	Religius	a. mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai model matematika
		b. mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat
		c. mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta
		d. mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat
2.	Kejujuran	a. tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas
		b. mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran
		c. menyatakan sikap terhadap suatu materi diskusi kelas
		d. mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi
		e. menyelesaikan masalah dilakukan sesuai dengan kemampuannya sendiri

No	Nilai Karakter	Indikator
3.	Kecerdasan	a. pikiran dan perilaku yang berupa reaksi yang cermat, tepat dan cepat/akurat terhadap pengalaman baru
		b. cermat, tepat dan cepat/tangkas menyelesaikan masalah
		c. mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya terhadap hal-hal yang baru
4.	Ketangguhan	a. sikap dan perilaku pantang menyerah /tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
		b. mampu mengatasi berbagai masalah menjadi tugasnya atau apa yang diinginkannya
		c. berpendirian kuat untuk mempertahankan hati nuraninya
		d. tidak mudah berubah sikap dalam menghadapi masalah
5.	Kepedulian	a. sikap simpati dan empati bagi orang lain atau kelompok yang kurang beruntung
		b. memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya terhadap orang lain yang mempunyai masalah
		c. membantu teman lain menyelesaikan masalah misalnya dalam diskusi
6.	Demokratis	a. memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak
		b. mengemukakan pikiran tentang idenya
		c. memberi kesempatan orang lain untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan cara masing-masing
		d. menghargai pendapat oranglain
7.	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	a. memaparkan pendapat didasarkan pada fakta empirik
		b. memberikan pemikiran alternatif pada permasalahan yang dihadapi
		c. menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu permasalahan
		d. memaparkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari apa yang telah dimiliki

No	Nilai Karakter	Indikator
8.	Kerja keras	a. mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan
		b. tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam menghadapi masalah
		c. tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah
9.	Keingintahuan	a. bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran
		b. berupaya mencari dari sumber belajar tentang konsep/masalah yang dipelajari /dijumpai
		c. berupaya untuk mencari masalah yang lebih menantang
		d. aktif dalam mencari informasi
10.	Kemandirian	a. melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya
		b. memiliki keyakinan dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
		c. memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya
11	Percaya diri	a. menerima tugas dari guru dengan lapang dada
		b. memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi

Keterangan: Nilai-nilai karakter nomor 1 sampai dengan 6 adalah nilai-nilai karakter pokok yang ditanamkan melalui semua mata pelajaran di SMP, sedang nilai karakter nomor 7 sampai dengan 11 merupakan nilai karakter utama yang ditanamkan melalui mata pelajaran matematika SMP.

C. Ringkasan

1. Konsep pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut.
 - a. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia,

- agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.
- b. Landasan pedagogis pendidikan nilai budaya dan karakter adalah pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - c. Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai: pengembangan, perbaikan dan penyaring.
 - d. Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut.
 - 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara,
 - 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya,
 - 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa ,
 - 4) Mengembangkan kemampuan siswa, dan
 - 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatif, persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi
 - e. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.
 - 1) *Agama*: nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
 - 2) *Pancasila*: pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
 - 3) *Budaya*: budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
 - 4) *Tujuan Pendidikan Nasional*: tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- f. Prinsip yang digunakan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa adalah berkelanjutan, dan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

2. **Pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam Proses pembelajaran**

- a. Pendidikan budaya dan karakter bangsa secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian (dalam arti penghayatan terhadap suatu nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku) nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter dilakukan oleh semua anggota warga sekolah dan menerapkannya ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.
- c. Pengembangan proses pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar yang sekarang dikembangkan yaitu pembelajaran aktif yang berpusat pada anak dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
- d. Penilaian hasil belajar atau pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa didasarkan pada indikator nilai budaya dan karakter yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Penilaian dilakukan secara terus menerus setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Nilai dinyatakan dalam bentuk pernyataan kualitatif BT (belum terlihat), MT (mulai terlihat), MB (mulai berkembang) dan MK (membudaya).
- e. Peta Nilai dan Indikator dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa:
 - 1) Peta nilai dan indikator dari pendidikan budaya dan karakter bangsa terdiri empat kelompok kelas, yaitu: SD (Kelas 1-3), SD (Kelas 4-6), SMP (Kelas 7-9), SMA/SMK (Kelas 10-12).

- 2) Peta nilai dikelompokkan menurut mata pelajaran di tiap jenjang, keterkaitan antara SK dan KD, macam nilai, dan indikator nilai untuk setiap jenjang kelas. Peta nilai tersebut digunakan untuk acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Peta nilai keterkaitan antara mata pelajaran dengan nilai yang dapat dikembangkan untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah teliti, pantang menyerah, rasa ingin tahu, dan kreatif.
- 4) Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter.
- 5) Pada tingkat SMP dipilih nilai karakter yang disarikan dari butir-butir SKL SMP, dan nilai-nilai karakter tersebut dinamakan nilai karakter pokok, yaitu kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan dan kepedulian yang ditanamkan melalui semua mata pelajaran.
- 6) Nilai karakter utama pada mata pelajaran matematika adalah nilai-nilai yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran matematika, terdiri atas: berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri.

D. Latihan

1. Apakah yang dimaksud pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran?
2. Apakah pendidikan budaya dan karakter merupakan suatu mata pelajaran?
3. Apa landasan pedagogis pendidikan nilai budaya dan karakter?
4. Apa fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa?
5. Apa tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa?
6. Prinsip-prinsip apa yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa?
7. Pendekatan apa dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa?
8. Pernyataan apa saja dalam penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter?

E. Umpan Balik

Latihan nomor 1 sampai dengan nomor 8 jawabannya sudah ada pada modul ini, maka jawaban soal pada latihan bukanlah merupakan sesuatu yang sulit. Bila Anda membaca ulang informasi pada Kegiatan Belajar 1, dan Kegiatan Belajar 2 disertai dengan membuat ringkasan, tentu Anda tidak akan menjumpai kesulitan untuk menjawab pertanyaan pada bagian latihan. Lebih mudah lagi untuk menjawabnya bila Anda membahasnya dengan teman seprofesi.

Anda dapat mengecek kebenaran jawaban latihan yang telah Anda kerjakan dengan cara menyampaikan jawaban secara tertulis atau lisan kepada guru pemandu atau teman sejawat Anda. Bila tingkat kebenaran jawaban Anda sudah mencapai minimal 75% berarti Anda sudah memahami materi belajar dalam modul ini. Selanjutnya Anda jangan segan untuk membaca lagi uraian materi dalam modul ini, atau bertanyalah kepada guru pemandu, teman sejawat, kepala sekolah atau pengawas sekolah Anda yang lebih memahami.

F. Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.
- _____. 2010 *Naskah Akademik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.
- Images. <http://www.google.co.id/images>. diakses pada 9 April 2011
- Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang, Kemdiknas

II

PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MATEMATIKA SMP



II. PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MATEMATIKA SMP



Modul ini membahas tentang pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika SMP berwawasan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran matematika SMP yang mendidik, mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, dan menyusun rancangan pembelajaran matematika SMP yang lengkap dan berwawasan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Untuk membantu Anda agar menguasai kemampuan tersebut, dalam modul ini disajikan pembahasan yang dikemas dalam tiga kegiatan belajar (KB) sebagai berikut.

- A. Kegiatan Belajar 1 : Keterkaitan Tujuan Mata Pelajaran Matematika SMP dengan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa.
- B. Kegiatan Belajar 2 : Pengintegrasian Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengembangan Silabus Matematika SMP.
- C. Kegiatan Belajar 3 : Pengintegrasian Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengembangan RPP Matematika SMP.

Cermati uraian pada masing-masing kegiatan belajar berikut ini, kemudian selesaikan tugas sebagai latihan pada akhir modul ini. Bila Anda masih ragu, atau ada hal lain yang perlu diklarifikasi terkait penyelesaian tugas yang telah Anda kerjakan, maka Anda diharapkan untuk berdiskusi dengan teman sejawat, guru pemandu atau kepala sekolah atau pengawas Anda yang lebih memahami. Pada akhir proses belajar modul ini, Anda diharapkan untuk melakukan refleksi diri terkait penguasaan terhadap bahasan dalam modul ini.

A. Kegiatan Belajar 1 : Keterkaitan Tujuan Mata Pelajaran Matematika SMP dengan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa



1. Apakah tujuan mata pelajaran matematika SMP/MTs pada Standar Isi. Apakah tujuan mata pelajaran matematika SMP yang pembelajarannya mengacu pada tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa ia telah mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajarannya?

Sebelum Anda mempelajari kegiatan belajar ini lebih lanjut, perhatikan pertanyaan di atas. Renungkan atau diskusikan dengan teman-teman Anda, jawaban pertanyaan tersebut. Selanjutnya cermati uraian materi pada kegiatan belajar ini. Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda, selesaikan latihan atau tugas pada akhir modul ini. Bila Saudara masih ragu terhadap jawaban latihan atau tugas Anda atau ada hal-hal

yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan teman sejawat, guru pemandu, kepala sekolah atau pengawas Anda.

Pada Kegiatan Belajar 2 Modul 1 terkait peta nilai dan indikatornya telah diuraikan bahwa ada enam macam nilai karakter pokok yang perlu ditanamkan melalui semua mata pelajaran di SMP, yaitu: **kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan dan kepedulian** dan ada enam macam nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika di SMP, sehingga perlu ditanamkan melalui mata pelajaran matematika, yaitu: **berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri**.

Pada Standar Isi mata pelajaran matematika SMP diuraikan bahwa tujuan mata pelajaran matematika sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Cermati rumusan setiap tujuan mata pelajaran tersebut dan renungkan makna dari masing-masing tujuan. Lakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini telah Anda kelola. Apakah proses pembelajaran matematika yang Anda kelola sudah mengacu tujuan mata pelajaran matematika pada Standar Isi? Apakah nilai-nilai karakter pokok maupun yang utama untuk mata pelajaran matematika sudah Anda integrasikan dalam proses pembelajaran yang selama ini telah Anda kelola?

Apakah tujuan mata pelajaran tersebut mendukung penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui mata pelajaran matematika? Diskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sejawat atau guru pemandu Anda.

Dalam Standar Isi mata pelajaran matematika SMP, ruang lingkup materi matematika yang dipelajari siswa meliputi aspek bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran serta statistika dan peluang. Aspek-aspek materi matematika tersebut menjadi mediator bagi siswa dalam mempelajari 59 kompetensi dasar (KD) selama belajar di jenjang SMP. Nilai karakter mana yang dapat ditanamkan oleh guru kepada siswa pada setiap KD tentunya menyesuaikan dan sinergis dengan ciri-ciri KDnya.

Ada 15 KD (dari 59 KD) matematika SMP yang bertujuan untuk melatih siswa SMP agar terampil dalam memecahkan masalah. Pada 15 KD tersebut, nilai karakter yang dapat ditanamkan atau dikembangkan adalah semua nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran matematika, yaitu: berpikir logis-kritis-kreatif-inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri. Mengapa demikian?. Untuk pertanyaan itu mungkin Anda perlu mengingat kembali makna dari kemampuan "memecahkan masalah" dalam pembelajaran matematika. Uraian mendetail tentang makna dari "pemecahan masalah" dapat Anda baca pada modul BERMUTU terbitan PPPPTK Matematika tahun 2010. Bagaimana dengan penanaman nilai karakter pada 44 KD yang lain? Coba Anda diskusikan dengan teman sejawat atau guru pemandu Anda.

B. Kegiatan Belajar 2 : Pengintegrasian Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengembangan Silabus Matematika SMP

1. Bagaimana silabus matematika SMP agar nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dapat terintegrasi dalam proses pembelajaran? Komponen silabus manakah yang dapat memperkuat pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa? Nilai karakter yang akan ditanamkan perlu dituliskan dalam silabus. Hal-hal apa saja yang perlu dituliskan?



Sebelum Anda mempelajari kegiatan belajar ini lebih lanjut, perhatikan pertanyaan di atas. Renungkan atau diskusikan jawaban pertanyaan tersebut dengan teman-teman sejawat Anda. Selanjutnya cermati uraian materi pada kegiatan belajar ini. Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda, selesaikan latihan/tugas yang ada di akhir modul ini. Bila masih ragu terhadap jawaban latihan/tugas Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan teman sejawat, guru pemandu, kepala sekolah atau pengawas Anda yang lebih memahami.

Sesuai dengan pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah diuraikan pada Kegiatan Belajar 1 Modul 1, pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran matematika dapat dilakukan melalui penyusunan silabus yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Standar Proses (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007), **silabus sebagai acuan pengembangan RPP** memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi siswa menguasai SK atau KD. Agar komponen-komponen tersebut juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter, maka minimal perlu dilakukan perubahan atau adaptasi terhadap komponen kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan teknik penilaian dari silabus yang sudah ada di sekolah. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian serta teknik penilaian dalam silabus harus memperhatikan kesesuaiannya dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa (Dit. Pembinaan SMP, 2010).

Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi serta teknik penilaian dalam silabus pembelajaran harus bersifat memperkuat pencapaian kompetensi sekaligus mengembangkan karakter. Nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan dan dikembangkan harus terdapat ditulis pada bagian atau kolom tersendiri dan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penanaman nilai-nilai tersebut ditandai atau disertai dengan simbol (model Dit. Pembinaan TK dan SD, 2010).

Berikut ini salah satu contoh model silabus yang muatannya mengintegrasikan penanam-an nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

**CONTOH SILABUS MATEMATIKA SMP YANG MUATANNYA MENINGTEGRASIKAN
PENDIDIKAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

Sekolah : SMP

Kelas/Semester : IX/Satu

Mata Pelajaran : Matematika

Standar Kompetensi : 3. Melakukan pengolahan dan penyajian data

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk instrumen	Contoh Instrumen			
3.1 Menentukan rata-rata, median dan modus	<ul style="list-style-type: none"> Melalui proses tanya jawab, siswa menjelaskan pengertian data Melalui demonstrasi dan proses tanya jawab siswa menjelaskan pengertian rata-rata, median dan modus 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan pengertian data menjelaskan pengertian rata-rata, median dan modus 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Soal Isian Soal Isian 	<ul style="list-style-type: none"> Ada di penilaian hasil belajar (modul 3) 	4 x 40 menit	Buku A Buku B Buku C	<ul style="list-style-type: none"> percaya diri kemandirian saling menghargai demokratis kingintahuan berpikir logis-kritis, keratif, inovatif 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk instrumen	Contoh Instrumen			
		<ul style="list-style-type: none"> Dengan pendekatan pembelajaran kooperatif <i>Number Heads Together (NHT)</i>, siswa menentukan rata-rata, median dan modus data tunggal serta penafsirannya 	<ul style="list-style-type: none"> menentukan rata-rata, median dan modus data tunggal 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Soal Isian 				

Buku A: R Sulaiman dkk.2004. Buku Matematika Jilid IX . Jakarta : Dit PLP Depdiknas

Buku B: Syamsul Junaidi dan Eko Siswono. 2004. *Matematika SMP untuk Kelas IX*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Buku C: Wono Setya Budhi. 2004. *Buku Matematika SMP kelas IX Semester 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga

C. Kegiatan Belajar 3 : Pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SMP



Sebelum Anda mempelajari kegiatan belajar ini lebih lanjut, perhatikan pertanyaan di atas. Renungkan atau diskusikan jawaban pertanyaan tersebut dengan teman-teman sejawat Anda. Selanjutnya cermati uraian materi pada kegiatan belajar ini. Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda, selesaikan latihan/tugas yang ada di akhir modul ini. Bila masih ragu terhadap jawaban latihan/tugas Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan teman sejawat, guru pemandu, kepala sekolah atau pengawas Anda yang lebih memahami.

Pembahasan utama dalam kegiatan belajar 3 (KB 3) modul ini adalah bagaimana menyusun RPP matematika SMP yang berwawasan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Adapun nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa telah diuraikan dalam KB 2 Modul 1.

RPP disusun berdasarkan silabus yang dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan. Seperti yang telah diuraikan dalam Standar Proses, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk setiap KD secara lengkap dan sistematis dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian yang dikembangkan dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat memfasilitasi siswa agar mampu menguasai SK dan KD. Seperti halnya pada silabus, agar suatu RPP dapat memberi petunjuk kepada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka perlu dilakukan adaptasi terhadap beberapa komponennya.

Untuk mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa perlu difasilitasi dan difasilitasi dalam proses pembelajaran dirancang melalui RPP. Hal itu antara lain dengan cara melakukan perubahan pada tiga komponen RPP yang ada di sekolah, yaitu: (1) **kegiatan pembelajaran** yang sudah ada di sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dapat mengembangkan karakter; (2) **indikator pencapaian** yang sudah ada di sekolah, sehingga ada indikator yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam hal karakter; (3) **teknik penilaian** pada RPP yang sudah ada di sekolah, sehingga ada teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter siswa.

Pengintegrasian pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran dimulai dengan memilih, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Standar Proses Pembelajaran Matematika SMP dinyatakan bahwa prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)* disarankan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran matematika. Jika dicermati muatan suatu proses pembelajaran yang dikelola secara CTL, yaitu adanya kegiatan: (1) **kontekstual**, (2) **menemukan**, (3) **masyarakat belajar**, (4) **penilaian yang autentik** maka CTL berpotensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Perhatikan diagram tentang proses kegiatan pembelajaran berikut ini yang mengacu pada Standar Proses (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007).

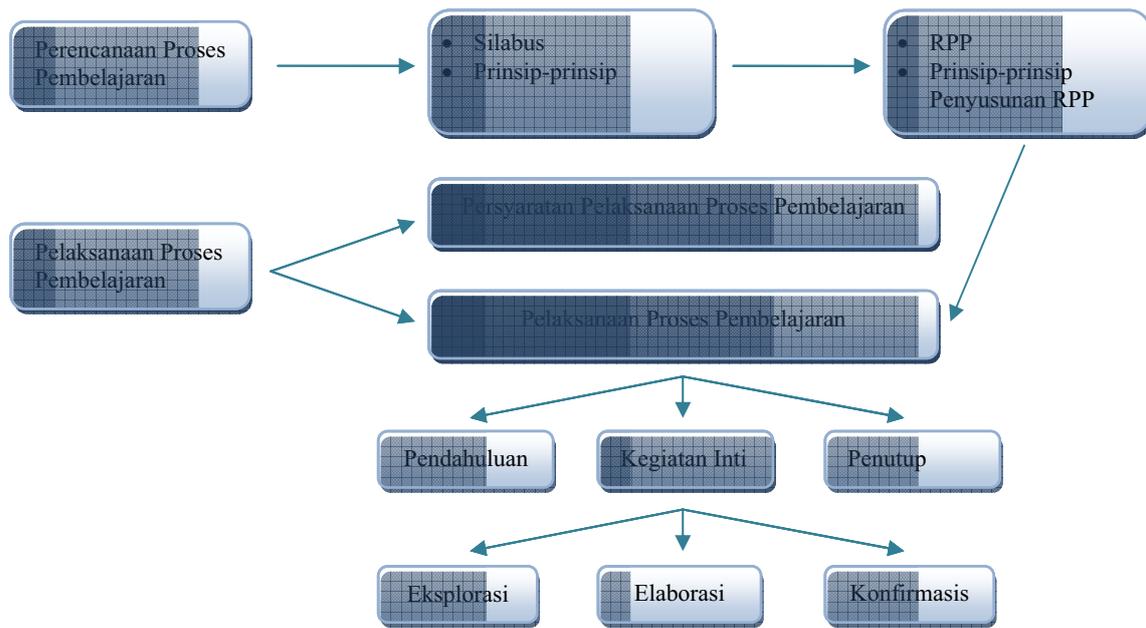


Diagram 2.1 Alur Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran menurut Standar Proses

Diagram 2.1 menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan silabus pembelajaran yang mengikuti prinsip-prinsip penyusunannya dan kemudian dijabarkan dalam RPP yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunannya. Selanjutnya dalam Standar Proses dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan Standar Proses, muatan dan macam kegiatan pembelajaran yang hendaknya muncul dalam setiap tahap sebagai berikut. Adapun alternatif nilai karakter yang dapat ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa terdapat dalam tanda kurung (Dit Pembinaan SMP, 2010: 53-58).

1. **Kegiatan Pendahuluan.** Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
 - a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
 - d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Untuk kegiatan pendahuluan, macam kegiatan yang dapat dilakukan dan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dapat ditanamkan dan dikembangkan antara lain seperti berikut ini.

- a. Guru masuk ruang kelas tepat waktu (*kedisiplinan*);
- b. Ketika guru masuk ruang kelas, mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa (*santun, kepedulian*);
- c. Berdoa sebelum memulai pelajaran dan mendoakan siswa lain yang sedang sakit agar lekas sembuh (*kereligiusan, kepedulian*);
- d. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (*kedisiplinan*);
- e. Memberikan teguran kepada siswa yang terlambat dengan sopan (*kedisiplinan, santun dan kepedulian*);
- f. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang sesuai dan akan dikembangkan.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a. **Eksplorasi.** Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (*mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama*);
 - 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (*kreatif, kerja keras*);
 - 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (*kerja sama, saling menghargai, peduli lingkungan*);

- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (**rasa percaya diri, mandiri**); dan
 - 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (**mandiri, kerjasama, kerja keras**).
- b. **Elaborasi.** Dalam kegiatan elaborasi, guru:
- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (**cinta ilmu, kreatif, logis**);
 - 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (**kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun**);
 - 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (**kreatif, percaya diri, kritis**);
 - 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (**kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab**);
 - 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (**jujur, disiplin, kerja keras, saling menghargai**);
 - 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (**jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama**);
 - 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan eksplorasi; kerja individual maupun kelompok (**percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama**);
 - 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (**percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama**);
 - 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (**percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama**).
- c. **Konfirmasi.** Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (**saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis**);

- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (*percaya diri, kritis, logis, demokratis*);
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (*memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri*);
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
 - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (*kepedulian dan santun*);
 - b) membantu menyelesaikan masalah (*kepedulian*);
 - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (*kritis*);
 - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (*cinta ilmu*);
 - e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (*kepedulian, percaya diri*).
3. **Kegiatan Penutup.** Dalam kegiatan penutup, guru:
 - a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (*kemandirian, demokratis, kritis, logis*);
 - b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (*kejujuran-mengetahui kelebihan dan kekurangan, demokratis*);
 - c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (*saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
 - d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
 - e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk kegiatan penutup, hal-hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dapat lebih intensif sebagai berikut.

- a. Selain kesimpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, siswa agar difasilitasi untuk mendapat pelajaran moral yang berharga, yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya.
- b. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan tetapi juga pada perkembangan karakter siswa.
- c. Umpan balik yang terkait dengan produk maupun proses harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa untuk menumbuhkan kemandirian.
- d. Karya-karya siswa dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.
- e. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual tetapi juga kepribadian.
- f. Berdoa pada akhir pelajaran.

Berikut ini contoh RPP matematika SMP yang muatannya mengintegrasikan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa.

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IX/Satu

Alokasi Waktu : 4×40 menit

Jumlah Pertemuan : dua kali, masing-masing 2×40

- A. **Standar Kompetensi:** 3. Melakukan pengolahan dan penyajian data
- B. **Kompetensi Dasar:** 3.1 Menentukan rata-rata, median, dan modus data tunggal serta penafsirannya

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

Siswa mampu:

1. menjelaskan tentang pengertian data;
2. menjelaskan tentang pengertian rata-rata, median dan modus;
3. menentukan rata-rata, median dan modus data tunggal serta penafsirannya.

D. Tujuan Pembelajaran:

Pertemuan ke-1: Melalui proses tanya-jawab dan diskusi kelompok serta demonstrasi, setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian data dengan penuh percaya diri;
2. menjelaskan pengertian rata-rata, median dan modus dengan penuh percaya diri dan kemandirian;

Pertemuan ke-2: Secara demokratis dan saling menghargai, setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu menentukan rata-rata, median dan modus data tunggal serta penafsirannya dengan kemandirian, kerja keras, dan percaya diri.

E. Materi ajar

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang suatu data selain data disajikan dalam bentuk tabel ataupun diagram masih diperlukan suatu ukuran-ukuran yang merupakan wakil dari sekumpulan data. Dalam pengamatan sehari-hari menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai karakter masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa ada yang tidak sama dalam sesuatu hal misalnya tinggi badan, berat badan, penghasilan, jumlah jam tidur, dan lain sebagainya. Jika sejumlah besar orang kita selidiki salah satu variabelnya misalnya berat badannya maka akan terdapat ukuran yang menetapkan kecenderungan bagi setiap orang untuk mengarah kepada suatu ukuran berat badan tertentu. Ukuran ini merupakan suatu nilai yang mempunyai kecenderungan berada ditengah nilai data, yang dipergunakan untuk mewakili suatu kumpulan data. Ukuran-ukuran itu antara lain mean (rata-rata), median dan modus.

1. Rata-rata (mean) = $\frac{\text{jumlah nilai data}}{\text{banyak data}}$ atau

$$\text{Rata-rata(mean)} = \frac{\text{nilaidatake1} + \text{nilaidatake2} + \dots + \text{nilaidatake } n}{n}$$

dengan n adalah banyaknya data

2. Median adalah data yang terletak di tengah, jika data tersebut diurutkan dari yang paling kecil hingga paling besar.

3. Modus adalah suatu nilai data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau suatu nilai data yang sering muncul.

F. Metode Pembelajaran

Pertemuan ke-1: ceramah, penugasan, tanya jawab, demonstrasi dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. **Pertemuan ke-2:** ceramah, diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab, presentasi dan demonstrasi dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan kooperatif NHT.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (2 × 40 menit)

1. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa (*percaya diri, kemandirian*).
- Guru menginformasikan kepada siswa cara belajar yang akan ditempuh (*kemandiriann*).
- Siswa dan guru membahas tentang pengertian data dalam kehidupan sehari-hari dengan tanya jawab (*demokratis, saling menghargai, berpikir logi, kritis*).

2. Kegiatan inti (60 menit)

- Guru menyampaikan materi tentang pengertian dan makna dari rata-rata, median dan modus dengan cara demonstrasi kepada siswa.
- Guru mengajukan permasalahan kontekstual kepada siswa tentang menentukan mean, median dan modus (*kemandirian, keingintahuan*).
- Siswa menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru (*kemandirian, percaya diri, berpikir logis-kritis, kerja keras*)
- Siswa mempresentasikan jawaban atau penyelesaian masalah yang telah dibuat (*percaya diri, demokratis, saling menghargai, berpikir kritis-logis*)
- Dengan tanya jawab dibahas jawaban penyelesaian masalah yang diselesaikan siswa (*berpikir logis, demokratis, saling menghargai*)

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru mengecek pemahaman siswa terhadap hal-hal yang telah dipelajari (*kejujuran, berpikir logis-kritis, kemandirian, percaya diri*.)

- b. Guru dan siswa merangkum pembelajaran tentang pengertian data dan rata-rata, median dan modus (*berpikir logis-kritis, kemandirian, percaya diri, demokratis*)
- c. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pengalaman belajarnya selama pertemuan ke-1 (kejujuran, percaya diri; demokratis, saling menghargai)
- d. Guru menginformasikan kepada siswa garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya, yaitu mempelajari menentukan rata-rata, median dan modus

Pertemuan ke-2 (2 × 40 menit)

1. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa (*percaya diri, kemandirian*).
- b. Guru menginformasikan kepada siswa cara belajar yang akan ditempuh (*kemandiriann*).

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Siswa dan guru membahas tentang pengertian data dalam kehidupan sehari-hari dengan tanya jawab (*saling menghargai, demokratis, berpikir logis, kritis, kerja keras*)
- b. Guru menginformasikan pengelompokan siswa. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang heterogen, kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor dan siswa membentuk kelompok belajar dengan anggota yang diinformasikan pendidik (*demokratis*).
- c. Guru mengajukan permasalahan/pertanyaan yang akan dipelajari atau diselesaikan oleh setiap kelompok yang telah dibentuk (*contoh lembar tugas terdapat pada pengembangan bahan ajar*).
- d. Guru menginformasikan garis besar pelaksanaan tugas sampai dengan pembuatan presentasi kelompok berkaitan dengan tugas yang diberikan (lembar tugas terdapat pada pengembangan bahan ajar) (*kemandirian, keingintahuan*).
- e. Siswa dalam kelompok mendiskusikan pertanyaan/permasalahan yang diberikan gurudan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari tugas yang diberikan guru dan meyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban terhadap tugas tersebut (*demokratis, saling menghargai, kerja keras, berpikir logis-kritis, kemandirian*)

- f. Guru membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok
- g. Secara kelompok siswa mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan oleh kelompok yang sudah ditulis dalam kertas plano (*percaya diri, demokratis, saling menghargai, berpikir kritis-logis*)
- h. Guru mengecek pemahaman siswa tentang pertanyaan yang telah diselesaikan oleh anggota kelompok, dengan cara menyebut salah satu nomor yang dipunyai kelompok misal kelompok Mangga1 atau kelompok Durian2. Nomor yang ditunjuk guru, yang akan menjawab pertanyaan guru (*percaya diri, demokratis, saling menghargai, berpikir kritis-logis*)

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Melalui bimbingan guru, siswa menyimpulkan tentang menentukan rata-rata, median dan modus yang telah dipelajari (*percaya diri*).
- b. Melalui bimbingan guru, siswa mengkomunikasikan pengalamannya dalam menyelesaikan tugas yang diberi guru.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok sesuai pencapaian kinerja masing-masing-masing (*saling menghargai, percaya diri, santun*)
- d. Guru memberikan kuis kepada siswa (*kejuruhan, kerja keras, kemandirian*)
- e. Guru menginformasikan kepada siswa tentang garis besar isi pertemuan berikutnya.

H. Penilaian

- 1. Teknik penilaian: pengamatan, tes tertulis
- 2. Prosedur penilaian

Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian proses dan hasil akhir belajar. Prosedur penilaian sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Kemampuan menjelaskan pengertian dan menentukan rata-rata, median dan modus	Tes tertulis	Pertemuan 1 dan pertemuan 2 (kuis) dan Ulangan Harian
2.	Nilai-nilai karakter yang ditanamkan	Pengamatan	Proses belajar pada pertemuan 1, pertemuan 2 dan Ulangan harian

Instrumen penilaian: (Model instrumen penilaian karakter siswa terdapat pada pengembangan evaluasi di modul 3)

I. Sumber Belajar

1. Buku Matematika Jilid IX dari Direktorat PLP, Depdiknas 2004
2. Buku Matematika SMP jilid IX.
3. Bahan diskusi kelompok dalam bentuk LKS (lembar kerja siswa)
4. Kuis individu

Sleman,

Mengetahui

Kepala SMP

Guru

.....

.....

D. Ringkasan

1. Pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran matematika tahap perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam silabus dan RPP.
2. Nilai-nilai utama budaya dan karakter bangsa untuk mata pelajaran matematika adalah berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri. Sedangkan nilai-nilai pokok mata pelajaran matematika adalah kereligiusan, kejujuran, cerdas, tangguh, peduli dan demokratis
3. Pembelajaran matematika SMP yang mengacu tujuan mata pelajaran matematika pada Standar Isi sejalan dengan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Melalui kegiatan belajar memecahkan masalah matematika, semua nilai karakter utama pada mata pelajaran matematika dikembangkan pada diri siswa.
4. Pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui silabus dan RPP dapat dilakukan dengan mengadaptasi komponen kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan teknik penilaian agar bermuatan pengembangan nilai-nilai karakter. Adaptasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- b. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter
- c. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter

E. Latihan

1. Buatlah contoh silabus yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Buatlah contoh RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

F. Umpan Balik

Anda dapat mengecek kebenaran hasil latihan Anda kerjakan dengan cara menyampaikan jawaban secara tertulis atau lisan kepada teman sejawat atau guru pemandu Anda. Bila tingkat kebenaran jawaban Anda sudah mencapai minimal 75% berarti Anda sudah memahami materi belajar dalam Modul 2 ini. Bila kebenaran hasil latihan Anda belum mencapai 75%, selanjutnya jangan segan untuk membaca lagi uraian materi dalam Modul 2 ini, atau bertanyalah kepada teman sejawat atau guru pemandu atau kepala sekolah atau pengawas sekolah Anda yang lebih memahami.

Untuk mengerjakan latihan nomor 1 dan 2, Anda dapat memanfaatkan contoh silabus dan RPP pada modul ini sebagai rujukan. Gunakan silabus dan RPP yang pernah Anda buat (ada di sekolah) sebagai pijakan. Anda perlu mengecek kebenaran substansi pada tiap komponen silabus dan RPP yang akan diadaptasi.

Anda perlu memastikan muatan dalam komponen kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi dan teknik penilaian

G. Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.
- _____. 2010 *Naskah Akademik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.
- Images. <http://www.google.co.id/images>. diakses pada 9 April 2011
- Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang, Kemdiknas

III

**PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR DAN
PENILAIAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SMP DENGAN
MENGINTEGRASIKAN
NILAI-NILAI BUDAYA DAN
KARAKTER BANGSA**



III. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP DENGAN MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA



Modul ini membahas maksud dari pengembangan bahan ajar dan evaluasi pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di Sekolah Menengah SMP. Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar dan penilaian pembelajaran matematika SMP yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Untuk membantu Anda agar menguasai kemampuan tersebut, dalam modul ini disajikan pembahasan yang dikemas dalam dua kegiatan belajar (KB) sebagai berikut.

A. Kegiatan Belajar 1: Pengembangan Bahan Ajar Matematika SMP dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa.

B. Kegiatan Belajar 2: Pengembangan Penilaian Pembelajaran Matematika SMP dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa.

Cermati uraian pada masing-masing kegiatan belajar, kemudian selesaikan tugas sebagai latihan pada akhir modul ini. Bila Anda masih ragu, atau ada hal lain yang perlu diklarifikasi terkait penyelesaian latihan atau tugas maka Anda diharapkan untuk berdiskusi dengan teman sejawat, guru pemandu atau kepala sekolah atau pengawas Anda yang dipandang lebih memahami. Pada akhir proses belajar modul ini, Anda diharapkan untuk melakukan refleksi diri terkait pemahaman terhadap bahasan dalam modul ini.

A. Kegiatan Belajar 1: Pengembangan Bahan Ajar Matematika SMP dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa



Pengembangan bahan ajar matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai

Bahan atau buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Menurut

Direktorat Pembinaan SMP (2010: 47-50, 2010) banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah ditulis oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi/perubahan yang berarti. Dengan demikian bahan-bahan ajar yang ada cenderung masih belum mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di dalamnya.

Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh karena itu sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka bahan ajar pun perlu disusun juga memfasilitasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Penyusunan bahan ajar tersebut melalui adaptasi dari bahan ajar yang sudah ada

yang paling mungkin adalah dengan cara memodifikasi atau adaptasi pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar

Sebuah kegiatan belajar (task), baik secara eksplisit maupun implisit terbentuk atas enam komponen. Komponen-komponen yang dimaksud adalah:

1. Tujuan

Terkait dengan tujuan, kegiatan belajar yang menanamkan nilai karakter apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan tetapi juga sikap. Oleh karena itu, perlu ditambahkan orientasi tujuan dalam kegiatan belajar dengan pencapaian sikap atau nilai tertentu, misalnya dalam mata pelajaran matematika nilai utama yang dikembangkan adalah berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri sedangkan karakter pokok yang dikembangkan dalam mata pelajaran matematika meliputi religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan demokratis.

2. Input

Input diartikan sebagai bahan/rujukan sebagai titik tolak dilaksanakannya aktivitas belajar oleh siswa. Input tersebut dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, charta, benda sesungguhnya, film dan sebagainya. Input yang dapat memperkenalkan nilai-nilai adalah yang tidak hanya menyajikan materi/pengetahuan, tetapi yang juga menguraikan nilai-nilai yang terkait dengan materi/pengetahuan tersebut.

3. Aktivitas

Aktivitas belajar adalah apa yang dilakukan oleh siswa (bersama dan/atau tanpa pendidik) dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai adalah aktivitas-aktivitas belajar aktif yang antara lain mendorong terjadinya *autonomous learning* dan bersifat *learner-centered*. Pembelajaran yang memfasilitasi *autonomous learning* dan berpusat pada siswa secara otomatis akan membantu siswa memperoleh banyak nilai.

4. Pengaturan (*setting*)

Pengaturan (*setting*) pembelajaran berkaitan dengan kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan, berapa lama, apakah secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok. Masing-masing *setting* berimplikasi terhadap nilai-nilai yang terdidik. *Setting* waktu penyelesaian tugas yang pendek (sedikit), misalnya akan menjadikan siswa terbiasa kerja dengan cepat sehingga menghargai waktu dengan baik. Sementara itu kerja kelompok dapat menjadikan siswa memperoleh kemampuan bekerjasama, saling menghargai, dan lain-lain.

5. Peran pendidik

Peran guru yang memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh siswa antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *ing ngarsa sung tuladha* (di depan guru berperan sebagai teladan/memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah-tengah siswa,

guru membangun prakarsa dan bekerja sama dengan mereka), *tut wuri handayani* (di belakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi siswa).

6. Peran siswa

Peran aktif siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek, dsb. Untuk itu guru memfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi karakter, siswa. Agar siswa terfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi karakter, siswa harus diberi peran aktif dalam pembelajaran.

Berikut ini contoh model bahan ajar untuk menumbuhkan nilai budaya dan karakter siswa dengan materi pokok Statistika. Uraian pada contoh berikut ini merupakan penjelasan yang dapat dikelola guru dengan metode tanya jawab yang diharapkan dapat memupuk nilai-nilai karakter percaya diri, kemandirian dan kerja sama terkait dengan materi pengertian data.

PENGERTIAN DATA

Berikut ini contoh pengelolaan bahan ajar tentang pengertian data untuk memupuk nilai-nilai antara lain **berpikir logis dan kritis, percaya diri, dan kemandirian**.

Di Kelas IX-A, guru memilih 10 siswa secara acak. Mereka ditanya tentang banyak saudara kandung yang dimiliki. Selanjutnya diperoleh jawaban siswa berupa suatu keterangan tentang banyak saudara kandung yang dimiliki oleh 10 siswa tersebut. Misal keterangan tersebut dituliskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Banyak Saudara Kandung Sepuluh Siswa Kelas IX-A

No	Nama Siswa	Banyak Saudara Kandung
1	Ahmad	1
2	Aris	1
3	Umi	2
4	Ulfah	1
5	Ita	2
6	Ambar	2
7	Amir	1
8	Umar	1
9	Wawan	2
10	Lia	3

Dari 10 siswa seperti tabel di atas, ternyata diperoleh bahwa ada 5 siswa yang mempunyai saudara kandung 1, ada 4 siswa yang mempunyai saudara kandung 2 dan 1 siswa yang mempunyai saudara kandung 3. Selanjutnya berdasar tabel 3.1 dapat dibuat suatu tabel frekuensi seperti berikut ini.

Tabel 3.1 Banyak Saudara Kandung Sepuluh Siswa Kelas IX-A

No	Banyak Saudara Kandung (anak)	Frekuensi
1	1	5
2	2	4
3	3	1
Jumlah		10

Selanjutnya guru menggali informasi dari siswa tentang pengertian data melalui proses tanya jawab, sehingga akhirnya siswa mendapat informasi bahwa **data adalah suatu keterangan atau fakta mengenai suatu permasalahan**. Selanjutnya informasi tentang pengertian data tersebut dikaitkan dengan contoh di atas yaitu banyak saudara kandung yang dimiliki oleh 10 siswa sebagai suatu data. Selanjutnya proses pembelajaran dapat diarahkan untuk menggali informasi yang bersifat pendalaman terkait pengertian data, misalnya: (1) data dapat berbentuk kategori (sifat/atribut) misal: rusak, baik, senang, puas, berhasil dan gagal dan sebagainya atau dalam bentuk angka, (2) data yang berbentuk bilangan disebut data kuantitatif sedangkan data yang tidak berbentuk bilangan atau data yang berbentuk kategori atau atribut disebut data kualitatif.

Contoh untuk data kuantitatif :

1. Data tentang banyak saudara kandung yang dimiliki siswa di suatu kelas
2. Data tentang berat badan siswa di suatu kelas
3. Data tentang tinggi badan siswa di suatu kelas

Contoh untuk data kualitatif:

1. Data tentang rasa makanan misal enak, cukup dan tidak enak
2. Data tentang kualitas barang misal baik dan rusak
3. Data tentang prestasi misal berhasil dan gagal

Data diskrit adalah data yang diperoleh dengan cara menghitung atau membilang, sedangkan data yang diperoleh dengan cara mengukur disebut data kontinu.

Pembahasan dapat dilanjutkan dengan data terkait dengan pengertian statistika yaitu ilmu yang mempelajari dan mengusahakan agar data mempunyai makna (Ismail, Statistika, 2002). Tahap-tahap kegiatan statistika (Menurut Nugroho, BPFE, pelajaran statistik) diantaranya pengumpulan data, penyusunan data, penyajian data, analisa serta interpretasi data.

RATA-RATA (MEAN), MEDIAN DAN MODUS

Berikut ini contoh pengelolaan bahan ajar tentang materi rata-rata (mean), median dan modus yang menuntut guru melakukan demonstrasi selama sekitar 40 menit untuk memupuk antara lain nilai-nilai **berpikir logis dan kritis, percaya diri, kemandirian, kepedulian, dan saling menghargai dan tolong menolong**

Bahan pertama: Rata-rata (mean)



Guru menyiapkan permen sejumlah 30 buah

1. Guru menunjuk 5 siswa untuk maju ke depan mengambil permen yang telah disiapkan. Sebelumnya diinformasikan agar siswa mengambil jumlah permen yang banyaknya terserah masing-masing siswa dengan syarat 5 siswa semuanya mendapat permen. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa akan mendapatkan nilai karakter **berpikir logis dan kritis, kepedulian, saling menghargai dan demokratis**.
2. Setelah siswa mengambil permen sesuai keinginan, guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk menuliskan di papan tulis nama-nama 5 siswa yang mengambil permen dan jumlah permen yang diambil sehingga diperoleh tabel seperti berikut ini.

Nama	Amir	Budi	Cica	Danu	Emilia
Jumlah permen	6	2	4	10	8

Dengan menuliskan data di papan tulis, siswa berlatih mengembangkan nilai karakter **percaya diri dan tanggung jawab**.

3. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa maju ke depan untuk mengumpulkan permen yang sebelumnya sudah diambil 5 siswa. Permen dikumpulkan menjadi satu, selanjutnya dibagi rata kepada lima siswa dengan cara membagi satu demi satu permen diberikan kepada masing-masing siswa, sehingga setiap siswa memperoleh jumlah permen yang sama atau rata. Dari kegiatan tersebut, siswa berlatih mengembangkan nilai karakter **tanggung jawab dan saling tolong menolong**.
4. Selanjutnya guru memfasilitasi dan membimbing siswa agar siswa mampu menjelaskan hasil demonstrasi tersebut yang dikaitkan dengan pengetahuan **rata-rata**, yaitu *rata-rata adalah jumlah data dibagi dengan banyaknya data dan hasilnya dituliskan sebagai berikut*.

- Rata-rata (mean) = $\frac{6 + 2 + 4 + 10 + 8}{5} = \frac{30}{5} = 6$

$$\text{Rata-rata (mean)} = \frac{\text{jumlah nilai data}}{\text{banyak data}}$$

$$\text{Rata-rata (mean)} = \frac{\text{nilaidata ke 1} + \text{nilaidata ke 2} + \dots + \text{nilaidata ke } n}{n}$$

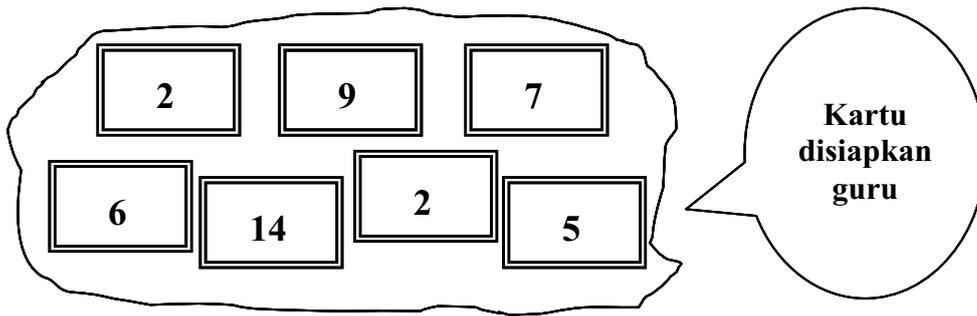
dimana n adalah banyaknya data

Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan nilai karakter **percaya diri dan berpikir logis-kritis-inovatif**.

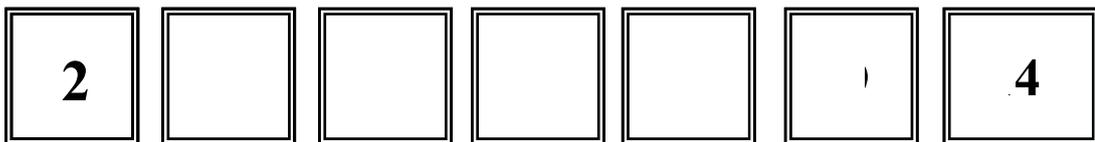
Bahan kedua: Median

Dalam mengelola bahan ajar tentang median, guru melakukan demonstrasi melalui tahapan-tahapan berikut ini.

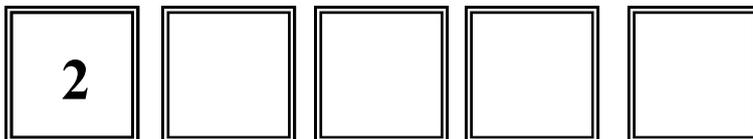
1. Guru menyiapkan 7 kartu bilangan, dan misalkan kartu-kartu tersebut berisi bilangan-bilangan 2, 5, 7, 9, 2, 6, dan 14.



2. Selanjutnya guru menawarkan kepada 7 siswa agar untuk maju ke depan kelas mengambil kartu-kartu yang sudah disiapkan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan nilai karakter **percaya diri** dan **berpikir logis-kritis-inovatif**.
3. Guru menjelaskan, bahwa siswa diharapkan berdiri berjajarurut sesuai dengan kartu yang dipilihnya dari kecil ke besar., sehingga kartu yang dibawa siswa adalah sebagai berikut.



4. Selanjutnya guru meminta siswa yang berada di tepi kiri dan tepi kanan, yang membawa kartu bilangan 2 dan kartu bilangan 14, **kembali ke tempat duduk**, sehingga urutan kartu bilangan yang dibawa siswa menjadi



5. Dengan urutan yang baru, kegiatan berikutnya guru meminta siswa yang berada di tepi kiri dan kanan, yang membawa kartu bilangan 2 dan kartu bilangan 9, kembali ke tempat duduk sehingga urutan kartu yang dibawa oleh siswa menjadi kartu bilangan 5, kartu bilangan 6 dan kartu bilangan 7 (nilai kerja sama).
6. Dengan urutan yang baru, kegiatan berikutnya guru meminta siswa yang berada di tepi kiri dan kanan, yang membawa kartu bilangan 5 dan kartu bilangan, kembali ke tempat duduk, sehingga tinggal siswa yang membawa kartu bilangan 6 saja.
7. Siswa yang membawa kartu bilangan 6 itulah yang merupakan median dari sekumpulan data yang ditulis pada kartu bilangan.
8. Selanjutnya guru menggali informasi dan membimbing siswa agar mampu menjelaskan tentang pengertian **median**, yaitu *data yang terletak di tengah, jika*

data tersebut diurutkan dari yang paling kecil hingga paling besar. Kegiatan menggali informasi dari siswa tersebut untuk mengembangkan **nilai percaya diri** dan **berpikir logis-kritis-inovatif**.

Bahan ketiga: Modus

1. Untuk menjelaskan modus kepada siswa, dari demonstrasi di atas guru menggali informasi dari siswa dengan cara menanyakan kemunculan bilangan-bilangan yang ada pada semua kartu.
2. Ternyata kartu bilangan 2 muncul dua kali, kartu bilangan 5 muncul satu kali, kartu bilangan 6 muncul satu kali, kartu bilangan 7 muncul satu kali, kartu bilangan 9 muncul satu kali serta kartu bilangan 14 muncul satu kali. Dari informasi tersebut siswa diajak mencermati bahwa frekuensi tertinggi munculnya kartu adalah pada kartu bilangan 2.
3. Selanjutnya guru menggali informasi dan membimbing siswa agar mampu menjelaskan tentang pengertian **modus**, yaitu *suatu nilai data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau suatu nilai data yang sering muncul*. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan nilai karakter **percaya diri** dan **berpikir logis-kritis-inovatif**.
4. Selain kegiatan dan bahan di atas, guru dapat memberikan tambahan penjelasan untuk mempermudah siswa dalam memahami pengertian modus dengan menggunakan tabel sehingga dengan mudah dapat dilihat modus dari kumpulan data tersebut, yaitu bilangan 2, seperti berikut ini.

Tabel 3.3 Frekuensi munculnya Bilangan pada Tujuh Kartu

Bilangan pada Kartu	Frekuensi Munculnya Bilangan pada Kartu
2	2
5	1
6	1
7	1
9	1
14	1

Dari demonstrasi kegiatan dan bahan yang telah dikelola guru, selanjutnya dapat dilakukan kegiatan konfirmasi antara guru dan siswa secara bersama-sama tentang rata-rata (mean), median dan modus. Konfirmasi yang diharapkan muncul minimal terkait hal-hal berikut ini.

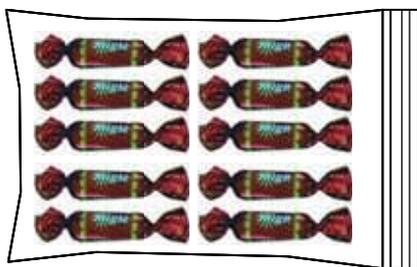
1. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang suatu data diperlukan suatu ukuran yang merupakan wakil dari sekumpulan data tersebut. Ukuran-ukuran itu disebut ukuran gejala pusat dan ukuran letak. Ukuran gejala pusat diantaranya adalah rata-rata dan modus, sedangkan untuk ukuran letak adalah median.
2. Dari tiga kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan di atas, kita perlu berhati-hati dalam memaknai maksud dari rata-rata, median dan modus dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: (a) jika ada orang yang mengatakan “rata-rata” maka kita harus memperhatikan konteks yang sedang dibicarakan karena mungkin saja yang dimaksud adalah rata-rata(mean), median atau modus, (b) ukuran rata-rata harus memberikan gambaran dari kumpulan data.

Bahan keempat: Contoh permasalahan kontekstual tentang menentukan rata-rata, median dan modus

1. Tentukan nilai median jika ada 6 kartu bilangan yang berisi bilangan-bilangan seperti berikut ini.



2. Suatu hari pada jam istirahat sekolah, Andi, Vita, Nuri, Sita dan Amir diberi kemasannya yang berisi permen (gula-gula) oleh Bu Guru.



Banyak permen dalam kemasannya yang diterima oleh lima siswa tersebut ternyata berbeda. Setelah kemasannya dibuka, banyak permen dalam setiap kemasannya yang diterima masing-masing siswa seperti berikut ini.

Tabel 3.4 Banyak Permen pada Tiap Kemasan Masing-masing Siswa

Nama Siswa	Andi	Vita	Nuri	Sita	Amir
Jumlah permen (gula-gula) dalam kemasan	6	5	4	5	5

Tentukan rata-rata permen yang diterima mereka!

3.



Di RT 01 Terban diteliti rata-rata kepemilikan sepeda motor setiap keluarga. Jumlah keluarga di RT tersebut ada 10 keluarga.

Data banyak sepedamotor yang dimiliki masing-masing keluarga sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kepemilikan Sepedamotor di RT 01 Terban

No	Nama Keluarga	Banyak Sepedamotor yang dimiliki (buah)
1	Agustinus	2
2	Suraji	3
3	Sumiran	1
4	Triono	1
5	Waluyo	1
6	Peter	1
7	Sukito	1
8	Edi	0
9	Zulkipli	1
10	Bejo	1

- Tentukan rata-rata banyak sepeda motor yang dimiliki oleh keluarga-keluarga di RT tersebut. Tafsirkan hasilnya
- Tentukan mediannya.
- Tentukan modusnya.

Bahan kelima: Contoh Lembar Tugas

Lembar Tugas

- Topik : Menentukan rata-rata, median dan modus data tunggal serta menafsirkannya
- Kelas/semester : IX/Satu
- Anggota Kelompok : 1. 3.
2. 4.

Petunjuk

1. Selesaikan tugas ini secara berkelompok.
 2. Bacalah dengan hati-hati kalimat demi kalimat pada Lemabr Tugas ini. Jika kamu menjumpai terdapat kesulitan, bertanyalah kepada gurumu, tetapi berusahalah semaksimal mungkin terlebih dahulu untuk mengatasi kesulitan tersebut.
 3. Selesaikan tugas pada Lembar Tugas dalam waktu paling lama 40 menit bersama teman sekelompokmu.
 4. Hasil penyelesaian tugas dari kelompokmu agar ditulis pada kertas plano yang telah disediakan.
 5. Hasil kerja dari kelompokmu dipresentasikan pada pertemuan kedua.
-
-

Berikut ini disajikan permasalahan tentang menentukan rata-rata, median dan modus data tunggal serta menafsirkannya. Selanjutnya selesaikan permasalahan dengan

memanfaatkan pengetahuan tentang cara menentukan rata-rata, median dan modus yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Untuk itu ikuti tahap-tahap berikut ini.

1. Pahami permasalahannya
2. Rencanakan cara penyelesaiannya
3. Laksanakan rencana tersebut
4. Tafsirkan hasilnya

Permasalahan:

1. Permasalahan tentang hasil penimbangan berat badan.



Kamu menimbang berat badan teman sekelompokmu dengan menggunakan alat ukur timbangan berat badan yang sudah disediakan.

- a. Apakah pada data yang kamu peroleh dari penimbangan berat badan tersebut ada yang ekstrim, artinya berat sekali atau ringan sekali?
- b. Tentukan rata-rata dan median dari data yang diperoleh dari pengukuran berat badan yang telah kamu lakukan. Tafsirkan hasilnya!
- c. Apakah hasil dari pengukuran tersebut, terdapat modus atau tidak terdapat modus? Sebutkan alasanmu!

2. Permasalahan tentang ukuran sepatu.



Data dari ukuran sepatu pada sebelas anggota team sepakbola sebagai berikut.

44, 42, 39, 40, 41, 40, 38, 40, 40, 39, 38

- a. Berapa ukuran sepatu yang paling banyak digunakan?
- b. Urutkan ukuran sepatu mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Ukuran berapa yang berada di tengah?
- c. Jelaskan ukuran sepatu yang paling banyak digunakan atlet pada team tersebut.

- d. Jumlahkan bilangan yang menyatakan ukuran-ukuran sepatu tersebut kemudian bagilah jumlah tersebut dengan 11. Berapakah hasilnya? Apakah jawaban kelompokmu menyatakan suatu ukuran sepatu? Jelaskan.

3. Permasalahan tentang nilai hasil ulangan Bahasa Indonesia.

Siswa kelas IX-A mengikuti ulangan bahasa Indonesia. Distribusi nilai ulangan yang diperoleh para siswa disajikan pada tabel berikut. Tentukan rata-ratanya.

Tabel 3.6 Nilai Hasil Ulangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX-A

Nilai Ulangan Bahasa Indonesia	4	5	6	7	8	9
Frekuensi	2	8	10	10	7	3

4. Permasalahan tentang berat badan.

Jika rata-rata berat badan siswa Kelas IX-B yang ditunjukkan pada tabel berikut adalah 47. Tentukan nilai p .

Tabel 3.8 Nilai Hasil Ulangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX-B

Berat badan	44	45	46	47	48	49	50
Frekuensi	4	3	6	6	2	p	4

5. Permasalahan tentang nilai hasil ulangan Matematika

Rata-rata nilai ulangan matematika siswa kelas IX-C adalah 4,8. Oleh karena rata-ratanya terlalu kecil, setiap siswa memperoleh tambahan nilai 2. Berapakah rata-rata nilai ulangan yang baru?

Diantara uraian materi dalam bahan ajar, dapat pula diselipkan atau ditambahkan pernyataan-pernyataan agar siswa mengetahui apa yang akan dibahas dalam pembelajaran. Salah satu contoh pada pembelajaran ukuran pemusatan dari buku dapat dituliskan pernyataan sebagai berikut:

Apa yang akan kamu pelajari?

Pengertian mean (rata-rata), median dan modus

Menghitung nilai mean(rata-rata), median dan modus.

Kata Kunci: Mean(rata-rata), Median dan Modus

B. Kegiatan Belajar 2 : Pengembangan Penilaian Pembelajaran Matematika SMP dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa

Untuk mengukur hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan instrumen tes dan nontes. Teknik penilaian untuk mengetahui penguasaan konsep matematika sudah biasa kita lakukan yaitu melalui instrumen tes dan diberikan skor sesuai dengan bentuknya.

Instrumen tes digunakan mengungkap aspek kognitif (lihat bagian RPP pada Modul 2). Instrumen non tes digunakan untuk mengungkap aspek afektif termasuk nilai-nilai budaya dan karakter. Instrumen non tes dapat berupa lembar pengamatan yang digunakan oleh guru (pengamat) atau angket isian untuk siswa. Butir-butir pernyataan pada lembar pengamatan atau angket isian disusun berdasarkan indikator-indikator dari nilai karakter yang akan diungkap. Instrumen non tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan nilai budaya dan karakter, telah dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan SMP untuk semua mata pelajaran.

Teknik penilaian yang dapat dipakai untuk mengetahui perkembangan karakter adalah pengamatan atau observasi, penilaian antar teman, dan penilaian diri sendiri. Penyusunan instrumen juga didahului dengan menyusun kisi-kisi terlebih dahulu. Nilai dinyatakan secara kualitatif, misalnya:

BT: Belum Terlihat (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator).

MT: Mulai Terlihat (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK: Membudaya (apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Nilai budaya dan karakter untuk membentuk siswa agar memiliki nilai budaya dan karakter sesuai budaya bangsa dalam pelajaran matematika terdiri dari nilai-nilai

karakter utama dan karakter pokok. Nilai karakter utama dan karakter pokok tersebut telah dibahas pada Modul 2.

1. Nilai karakter utama untuk pelajaran matematika meliputi berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri.
2. Nilai karakter pokok meliputi religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan demokratis.

Nilai-nilai tersebut dideskripsikan dalam indikator-indikator. Sebagai contoh indikator untuk nilai karakter keingintahuan dan kemandirian seperti berikut ini:

1. Karakter keingintahuan memiliki indikator: bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran, berupaya mencari dari sumber belajar tentang konsep/masalah yang dipelajari /dijumpai, berupaya untuk mencari masalah yang lebih menantang, dan aktif dalam mencari informasi.
2. Karakter kemandirian memiliki indikator: melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya, memiliki dirinya keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menyusun instrumen pengamatan/observasi nilai karakter yang diharapkan.

Contoh proses penilaian karakter siswa yang terintegrasi dalam mempelajari suatu kompetensi matematika:

1. Soal kuis individu dengan waktu penyelesaian maksimal 10 menit.
“Nilai rata-rata ulangan matematika dari 15 siswa, tidak termasuk Indah, adalah 6,6. Bila nilai Indah disertakan, maka nilai rata-ratanya menjadi 6,7. Berapakah nilai Indah dalam ulangan matematika tersebut ?
2. Bobot penilaian kuis:
Skor maksimal adalah 100. Nilai diperoleh dari hasil penjumlahan skor yang diperoleh pada proses penyelesaian soal kuis.

Contoh-1: Model rubrik penilaian aspek kognitif

No	Aspek Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor Maksimal
1	Pemahaman soal	Informasi/data yang diketahui yaitu ✓ Rata-rata 15 siswa (skor maksimal =10) ✓ Rata-rata 16 siswa (skor maksimal =10) ✓ Banyak siswa (skor maksimal =10)	30
2	Merencanakan cara menyelesaikan soal dengan menyusun strateginya	✓ Menentukan jumlah nilai 15 siswa dari rumus rata-rata (skor maksimal =15) ✓ Melakukan pemisalan nilai Indah dengan menggunakan variabel (skor maksimal =10) ✓ Menentukan nilai Indah dengan menggunakan rumus rata-rata (skor maksimal =15)	40
3	Proses perhitungan yaitu dengan melaksanakan rencana tersebut	Proses perhitungan dan penulisan simbol sebagian besar benar (skor maksimal = 30)	30
		Proses perhitungan dan penulisan simbol sebagian kecil benar (skor maksimal = 20)	
		Proses perhitungan dan penulisan simbol salah sama sekali (skor maksimal =10)	
		Total skor maksimal =	100

Berikut ini adalah model format penilaian pengamatan beberapa nilai karakter.

Contoh 2: Model format penilaian beberapa nilai karakter

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan memberi tanda check (✓) pada hasil pengamatan Anda

BT: *Belum Terlihat*, **MT:** *Mulai Terlihat*, **MB:** *Mulai Berkembang* dan **MK:** *Membudaya*

Nama Sekolah/Kelas :

Kompetensi Dasar :

Waktu Pengamatan :

No	Karakter	Hasil Penilaian			
		BT	MT	MB	MK
1.	Berpikir logis dan kritis				
	a. memaparkan pendapat didasarkan pada fakta empirik				
	b. memberikan pemikiran alternatif pada permasalahan yang dihadapi				
	c. menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu permasalahan				
	d. memaparkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari apa yang telah dimiliki				
2.	Kerja keras				
	a. mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan				
	b. tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam menghadapi masalah				
	c. tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah				
3.	Keingintahuan				
	a. bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran				
	b. berupaya mencari dari sumber belajar tentang konsep/masalah yang dipelajari /dijumpai				

No	Karakter	Hasil Penilaian			
		BT	MT	MB	MK
	c. berupaya untuk mencari masalah yang lebih menantang				
	d. aktif dalam mencari informasi				
4.	Kemandirian				
	a. melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya				
	b. memiliki keyakinan dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi				
	c. memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya				
5.	Percaya Diri				
	a. menerima tugas dari guru dengan lapang dada				
	b. memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi				
6.	Demokratis				
	a. memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak				
	b. mengemukakan pikiran tentang idenya				
	c. memberi kesempatan orang lain untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan cara masing-masing				
	d. menghargai pendapat orang lain				

Sleman,2011
Pengamat

.....

Berikut ini adalah contoh model penyusunan kisi-kisi dan instrumen non tes untuk mengetahui pengembangan kemandirian.

Contoh indikator kemandirian adalah sebagai berikut:

1. melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya
2. memiliki keyakinan dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
3. memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya

Berdasarkan indikator tersebut disusun pernyataan untuk mengungkap nilai karakter kemandirian melalui pengamatan sebagai berikut:

Contoh 3: Model lembar pengamatan nilai karakter kemandirian oleh guru

No	Pernyataan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Sibuk mengerjakan tugasnya		
2.	Mencari buku sumber yang dimiliki untuk menyelesaikan tugasnya		
3.	Tidak menunjukkan keluh kesah		
4.	Menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tenang		
5.	Tidak melihat pekerjaan temannya		

Catatan: *Disarankan butir-butir pernyataan untuk pengamatan jangan terlalu banyak agar tidak menyulitkan guru memberikan penilaian*

Selain lembar pengamatan, dapat pula digunakan angket untuk penilaian diri. Untuk menyusun butir-butir pernyataan pada penilaian diri, disusun indikator karakter kemandirian dalam kisi-kisi. Indikator kemandirian antara lain: menggunakan berbagai sumber belajar, menggunakan strategi belajar, memiliki motivasi belajar, melakukan perencanaan, melakukan monitoring, melakukan evaluasi, struktur LKS membantu siswa belajar mandiri dan tugas/latihan membantu siswa untuk belajar mandiri.

Contoh 4: Model penilaian diri tentang karakter kemandirian oleh siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S	P	TP
1.	Saya menambah pengetahuan matematika dengan mencari sumber belajar lain selain buku BSE.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S	P	TP
2.	Sumber belajar lain selain catatan dari guru tidak membantu saya dalam pembelajaran matematika.				
3.	Saya belajar matematika di rumah walaupun tidak ada PR atau ulangan				
4.	Saya belajar dan mengerjakan soal latihan matematika hanya ketika ada ulangan				
5.	Saya menyampaikan pertanyaan di kelas ketika ada materi yang belum saya pahami				
6.	Saya senang belajar matematika				
7.	Saya belajar matematika atas keinginan sendiri tanpa diperintah oleh orang tua				
8.	Saya tidak tekun, tidak bersemangat, dan mudah putus asa dalam mengerjakan soal				
9.	Sebelum belajar, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis dan peralatan belajar lain yang saya butuhkan.				
10.	Saya belajar tidak sesuai dengan jadwal yang saya buat				
11.	Jika guru berhalangan hadir dan memberikan tugas, saya mengerjakan tugas yang diberikan				
12.	Saya hanya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
13.	Saya berani maju ke depan mengerjakan soal/presentasi				
14.	Saya memperhatikan umpan balik dari tugas yang telah saya kerjakan untuk mengetahui letak kesalahan saya				
15.	Apabila jawaban saya salah, saya tidak berusaha untuk membetulkannya				
16.	Setelah tes/ulangan, saya mencoba mengulang kembali untuk menjawab tes tersebut di rumah				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S	P	TP
17.	Kegiatan pada LKS membantu saya belajar mandiri				
18.	Setelah mengerjakan LKS, saya belum bisa menguasai materi dengan baik				
19.	Saya tidak mengerjakan tugas dan latihan soal yang diberikan oleh pendidik				
20.	Tugas dan latihan yang di berikan oleh guru membantu saya belajar mandiri				

SL: Selalu S: Sering P: Pernah TP: Tidak Pernah

Perhatikan hasil pengamatan atau angket penilaian diri sendiri? Untuk dapat mengolah data yang akurat dengan cermat, pasti Anda bisa.

- Perhatikan hasil penilaian dengan lembar pengamatan untuk nilai karakter kemandirian menggunakan instrumen pada contoh 3 berikut ini.

Hasil Pengamatan "Ya"	Kesimpulan
5 butir	Siswa sudah menunjukkan kemandirian (MK)
3butir - 4butir	Siswa sudah menunjukkan mulai berkembang kemandiriannya (MB)
1butir - 2butir	Siswa sudah menunjukkan tanda-tanda awal kemandiriannya (MT)
0 butir	Siswa sama sekali belum menunjukkan tanda awal kemandiriannya (BT)

- Untuk mengungkap karakter kemandirian pada instrumen penilaian diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Kriteria untuk mengolah hasil isian responden pada instrumen contoh 3 sebagai berikut.

Pernyataan Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1

Sering (S)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tak pernah (TP)	1	4

Adapun kriteria dari menyimpulkan hasil pengamatan terhadap nilai kemandirian belajar menggunakan instrumen contoh 3 a sebagai berikut.

Skor	Kesimpulan
1 - 20	Siswa sudah menunjukkan kemandirian (MK)
21 - 40	Siswa sudah menunjukkan mulai berkembang kemandiriannya (MB)
41 - 60	Siswa sudah menunjukkan tanda-tanda awal kemandiriannya (MT)
61 - 80	Siswa sama sekali belum menunjukkan tanda-tanda awal kemandiriannya (BT)

Setelah diperoleh hasil penilaian tentang perkembangan nilai karakter tertentu yang dipilih guru dalam pembelajaran matematika, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan guru adalah menindaklanjuti hasil penilaian tersebut. Untuk tindak lanjut ini dapat terdiri atas dua macam kegiatan.

1. *Tindak lanjut terkait dengan memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan nilai karakter yang akan dikembangkan guru untuk siswanya.* Misal dalam membelajarkan siswa tentang kompetensi dasar menentukan rata-rata, median dan modus data tunggal serta penafsirannya di kelas IX semester satu, nilai karakter yang akan dikembangkan adalah percaya diri, kemandirian dan demokratis dengan indikator yang sudah ada. Misalnya dalam hasil penilaian tersebut ternyata untuk karakter kemandirian mendapatkan hasil BT yaitu siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator maka guru diharapkan memperbaiki proses pembelajaran terkait dengan strategi yang digunakan dimana strategi tersebut mengubah siswa menuju kemandirian, misalnya dengan memodifikasi macam kegiatan pembelajaran dan uraian materi bahan ajar.

2. *Tindak lanjut terkait pemberian informasi kepada guru Agama dan Pendidikan Kewargaan Negara.* Guru dapat memanfaatkan hasil pengamatan terhadap perkembangan nilai karakter siswa sebagai bahan untuk member informasi tentang akhlak dan kepribadian siswa. Hal itu sesuai dengan nilai budaya dan karakter yang relevan seperti yang diungkapkan dalam Standar Penilaian bagian D yaitu Mekanisme dan Prosedur Penilaian nomor 8 dan nomor 9.
 - a. Pada bagian D nomor 8 dinyatakan: “Penilaian aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan akhlak mulia yang sikap dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh guru agama dengan memanfaatkan informasi dari guru mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan dan penilaian kepribadian, yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warganegara yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran dan kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari guru mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan”.
 - b. Pada bagian E nomor 9 dinyatakan: E yaitu penilaian oleh guru nomor 9 (melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian siswa dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik)

C. Ringkasan

1. Sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka bahan ajarpun perlu disusun juga memfasilitasi ilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Penyusunan bahan ajar tersebut melalui adaptasi dari bahan ajar yang sudah ada. Adaptasi yang paling mungkin adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Cara lainnya

adalah dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai.

3. Sebuah kegiatan belajar (*task*), baik secara eksplisit maupun implisit terbentuk atas enam komponen. Komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses kegiatan adalah: tujuan, input, aktivitas, pengaturan, peran guru dan peran siswa.
4. Nilai budaya dan karakter yang dikembangkan untuk pelajaran matematika terdiri dari:
 - a. Karakter utama untuk pelajaran matematika meliputi berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri.
 - b. Karakter pokok meliputi religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan demokratis
Nilai-nilai tersebut dideskripsikan dalam indikator-indikator. Indikator-indikator digunakan untuk menyusun instrumen pengamatan/observasi nilai karakter yang diharapkan.
5. Teknik-teknik penilaian yang dapat dipakai untuk mengetahui perkembangan karakter adalah observasi, penilaian antar teman dan penilaian diri sendiri. Nilai dinyatakan secara kualitatif misalnya Belum Terlihat (BT), Mulai Terlihat (MT), Mulai Berkembang (MB) dan Membudaya (MK).

D. Latihan

1. Susunlah instrumen pengamatan untuk mengungkap nilai karakter keingintahuan dengan indikator:
 - a. bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran
 - b. berupaya mencari dari sumber belajar tentang konsep/masalah yang dipelajari/dijumpai
 - c. berupaya untuk mencari masalah yang lebih menantang
 - d. aktif dalam mencari informasi
2. Berikan kriteria penilaian karakter demokratis yang Anda susun dengan kriteria untuk penilaian seperti di bawah ini

Petunjuk Penilaian:

1.

Komponen	Skor
tujuan	15
input	15
aktivitas	15
pengaturan	15
peran guru	20
peran siswa	20
Jumlah	100

2. Setiap butir pernyataan memperoleh skor 20
 3. Tersusun empat kriteria dengan benar memperoleh skor 100.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlahskor}}{3} \times 100$$

Anda dikatakan berhasil bila memperoleh skor paling sedikit 75. Anda dapat mengecek kebenaran jawaban latihan yang telah Anda kerjakan dengan cara menyampaikan jawaban secara tertulis atau lisan kepada fasilitator atau teman sejawat Anda. Bila tingkat kebenaran jawaban Anda sudah mencapai minimal 75% berarti Anda sudah memahami materi belajar dalam Modul 3 ini. Selanjutnya bila Anda belum dapat mencapai minimal 75%, jangan segan untuk membaca lagi uraian materi dalam modul III ini, atau bertanyalah kepada fasilitator atau teman sejawat Anda yang lebih memahami.

E. Umpan Balik

1. Anda dapat menyusun pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator di atas. Salah satu contoh model instrumen untuk mengungkap nilai karakter keingintahuan seperti di bawah ini.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Memohon ulang penjelasan pendidik		
2.	Menanyakan kepada teman masalah yang baru		

	dijelaskan pendidik		
3.	Membuka buku untuk mendalami materi yang dibahas		
4.	Menanyakan kegunaan materi yang dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari		
5.	Menanyakan kesana kemari masalah yang baru dijelaskan		

Silahkan Anda menyusun instrumen serupa. Mendiskusikan kepada teman seprofesi akan mempercepat terjawabnya soal di atas.

- Salah satu contoh model penilaian yang dimaksud, terlebih dahulu menyusun pedoman penskoran seperti di bawah ini.

Kriteria penskoran

Skor	Kesimpulan
$75 \leq S \leq 100$	siswa sudah menunjukkan kemandirian (MK)
$50 \leq S \leq 75$	siswa sudah menunjukkan mulai berkembang kemandiriannya (MB)
$25 \leq S \leq 50$	siswa sudah menunjukkan tanda-tanda awal kemandiriannya (MT)
$1 \leq S \leq 25$	siswa sama sekali belum menunjukkan tanda-tanda awal kemandiriannya (BT)

S: skor

F. Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Pembinaan SMP. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.

_____. 2010 *Naskah Akademik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.

Images. <http://www.google.co.id/images>. diakses pada 9 April 2011

Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang, Kemdiknas

PENUTUP



PENUTUP

A. Rangkuman

Pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Landasan pedagogis pendidikan nilai budaya dan karakter adalah pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai: pengembangan, perbaikan dan penyaring. Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara, (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa, (4) mengembangkan kemampuan siswa, dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatif, persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran matematika dapat dilakukan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter utama yang perlu dikembangkan untuk siswa SMP melalui mata pelajaran matematika adalah berpikir logis-kritis-kreatif-inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, dan percaya diri. Sedangkan nilai-nilai karakter pokok yang perlu dikembangkan untuk siswa SMP melalui semua mata pelajaran termasuk matematika, adalah religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli dan demokratis

Penyusunan silabus dan RPP untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perubahan terhadap komponen sebagai berikut.

- a. Penambahan dan/atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.

- b. Penambahan dan/atau memodifikasi indikator pencapaian kompetensi sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter.
- c. Penambahan dan/atau memodifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Penyusunan bahan ajar diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di dalamnya. Penyusunan bahan ajar dapat dilakukan melalui adaptasi dari bahan ajar yang sudah ada. Adaptasi yang paling mungkin adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang dapat berfungsi mengembangkan karakter. Cara lainnya adalah dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai sehari-hari. Sebuah kegiatan belajar (task), baik secara eksplisit maupun implisit terbentuk atas enam komponen.

Teknik-teknik penilaian yang dapat dipakai untuk mengetahui perkembangan karakter adalah observasi, penilaian antar teman dan penilaian diri sendiri.

Nilai dinyatakan secara kualitatif misalnya

1. Belum Terlihat (BT): apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
2. Mulai Terlihat(MT): apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
3. Mulai Berkembang (MB): apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
4. Membudaya(MK): apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

B. Penilaian

1. Pilih salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran matematika SMP.
2. Tuliskan kegiatan pembelajaran KD tersebut yang memuat nilai karakter.
3. Tuliskan nilai karakter yang akan diungkap.
4. Susunlah instrumen pengamatan untuk mengungkap nilai karakter tersebut
5. Tuliskan instrumen bentuk angket untuk mengungkap karakter tersebut.

Untuk menjawab soal-soal di atas, coba bacalah petunjuk pada bagian lampiran. Bila Anda ragu terhadap kebenaran jawaban Anda atau ada hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan nara sumber, guru pemandu atau teman sejawat yang menurut Anda lebih memahami. Bila tingkat kebenaran jawaban Anda sudah mencapai minimal 75% berarti Anda sudah memahami maksud dan isi modul ini. Bila kebenaran jawaban Anda belum mencapai 75%, pelajari kembali modul ini dengan cermat dan selesaikan tugas atau latihan pada modul 1, 2 dan 3, kemudian kerjakan tes ini kembali.

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Petunjuk menjawab soal-soal penilaian di bagian penutup:

1. Lihat contoh model silabus yang sudah ada pada Modul 2.
2. Lihat contoh model RPP yang sudah ada pada Modul 2.
3. Pilihlah karakter pada modul I yang akan diintegrasikan pada pembelajaran.
4. Bacalah contoh model instrumen pada Modul 3 Kegiatan Belajar 2 dan kembangkanlah model instrumen tersebut.
5. Bacalah contoh model instrumen bentuk angket pada Modul 3 Kegiatan Belajar 2 dan kembangkanlah model angket tersebut.



PPPPTK MATEMATIKA

Jl. Kaliurang Km. 6 Sambisari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Kotak Pos 31 YKBS Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 885752, 881717, 885725, Fax. (0274) 885752
Website: www.p4tkmatematika.org
E-mail: p4tkmatematika@yahoo.com